

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SELF*
EFFICACY TERHADAP *FLOW* AKADEMIK PADA
MAHASISWA BIDIKMISI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



Ilma Rinta Rosida

J71218046

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* terhadap *Flow* Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 8 Agustus 2022



Ilma Rinta Rosida

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* terhadap *Flow*
Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi

Oleh:
Ilma Rinta Rosida
NIM. J71218046

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 14 Juli 2022
Dosen Pembimbing



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP *FLOW* AKADEMIK PADA MAHASISWA BIDIKMISI**

Yang disusun oleh:

Ilma Rinta Rosida

J71218046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 27 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si

NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

Penguji II,

Dr. H. Jainudin, M.Si

NIP. 196205081991031002

Penguji III,

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si

NIP. 197605112009122002

Penguji IV,

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si

NIP. 197403121999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ILMA RINTA ROSIDA
NIM : J71218046
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi
E-mail address : ilmarintarosida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* terhadap *Flow* Akademik pada Mahasiswa

Bidikmisi

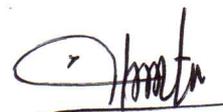
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2022

Penulis

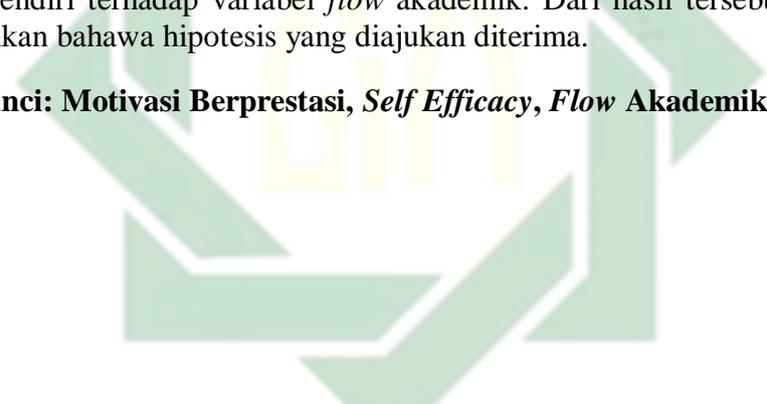


(Ilma Rinta Rosida)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi. Merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa skala yang terdiri dari skala motivasi berprestasi, skala *self efficacy* dan skala *flow* akademik. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 131 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji F ANOVA didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, maka hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *flow* akademik dengan koefisien determinasi sebesar 50%. Kemudian berdasarkan uji T didapatkan hasil bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai $t_{hitung} 2,119 > 1,978$ dan variabel *self efficacy* memiliki nilai $t_{hitung} 6,520 > 1,978$, yang artinya bahwa variabel motivasi berprestasi dan *self efficacy* berpengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel *flow* akademik. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Self Efficacy, Flow Akademik

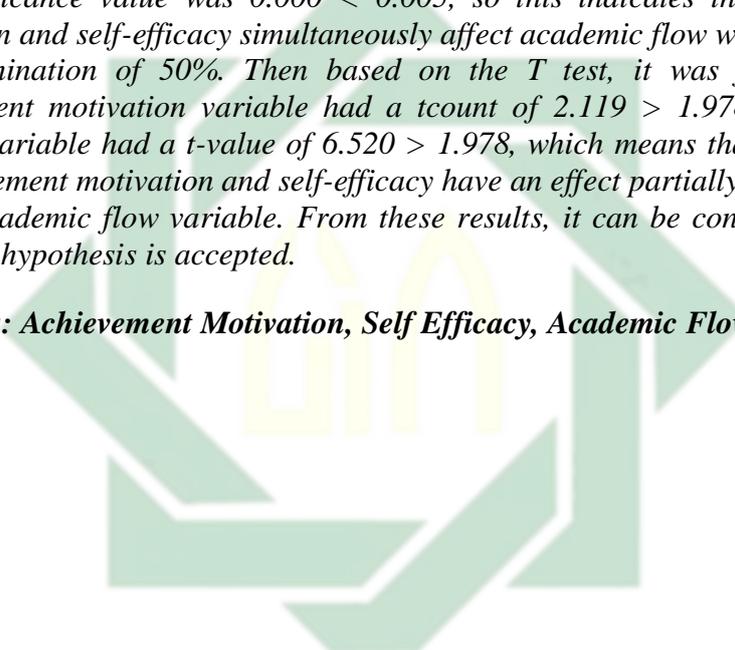


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of achievement motivation and self-efficacy on academic flow in Bidikmisi students. It is a type of quantitative research with data collection tools in the form of a scale consisting of a scale of achievement motivation, self-efficacy scale and academic flow scale. The subjects in this study were Bidikmisi students of UIN Sunan Ampel Surabaya, totaling 131 respondents using simple random sampling technique. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. Based on the F ANOVA test, it was found that the significance value was $0.000 < 0.005$, so this indicates that achievement motivation and self-efficacy simultaneously affect academic flow with a coefficient of determination of 50%. Then based on the T test, it was found that the achievement motivation variable had a tcount of $2.119 > 1.978$ and the self-efficacy variable had a t-value of $6.520 > 1.978$, which means that the variables of achievement motivation and self-efficacy have an effect partially or individually on the academic flow variable. From these results, it can be concluded that the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *Achievement Motivation, Self Efficacy, Academic Flow*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PUBLIKASI.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>Flow</i> Akademik.....	12
B. Motivasi Berprestasi.....	20
C. <i>Self Efficacy</i>	25
D. Hubungan Motivasi Berprestasi dan <i>Self Efficacy</i> dengan <i>Flow</i> Akademik	32
E. Kerangka Teoritik	33
F. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional	39
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel.....	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Hipotesis	66
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Skor Penilaian	42
Tabel 2 <i>Blueprint</i> Motivasi Berprestasi (Sebelum <i>Tryout</i>)	42
Tabel 3 <i>Blueprint Self Efficacy</i> (Sebelum <i>Tryout</i>).....	43
Tabel 4 <i>Blueprint Flow</i> Akademik (Sebelum <i>Tryout</i>)	43
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi	44
Tabel 6 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Berprestasi Setelah <i>Tryout</i>	45
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala <i>Self Efficacy</i>	45
Tabel 8 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah <i>Tryout</i>	46
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Skala <i>Flow</i> Akademik	47
Tabel 10 <i>Blueprint</i> Skala <i>Flow</i> Akademik Setelah <i>Tryout</i>	48
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	50
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 14 Hasil Uji Glejser.....	52
Tabel 15 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 16 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	56
Tabel 17 Deskripsi Subjek Berdasarkan Fakultas	57
Tabel 18 Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Studi.....	58
Tabel 19 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah.....	59
Tabel 20 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah	60
Tabel 21 Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 22 Norma Kategorisasi Subjek	62
Tabel 23 Kategori Subjek.....	62
Tabel 24 Hasil Analisis Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Variabel	63
Tabel 25 Hasil Analisis Tabulasi Silang Usia dengan Variabel.....	64
Tabel 26 Hasil Analisis Tabulasi Silang Asal Sekolah dengan Variabel	65
Tabel 27 Hasil Uji F.....	67
Tabel 28 Hasil Uji R2	68
Tabel 29 Hasil Uji T	68
Tabel 30 Hasil Kesimpulan Uji T	69

S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

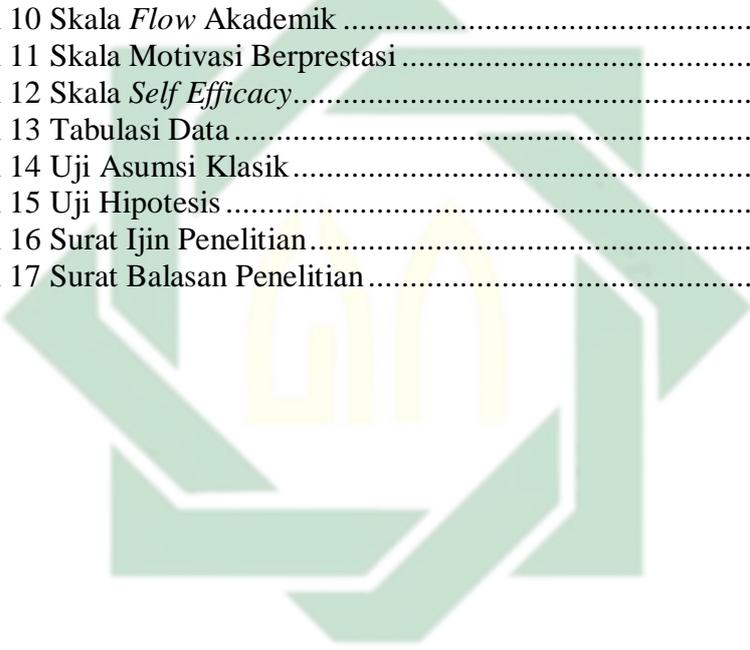
Gambar 1 Grafik Hasil Studi Pendahuluan	2
Gambar 2 Bagan Kerangka Teoritik	36
Gambar 3 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	50
Gambar 4 Grafik Scatterplot	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Flow</i> Akademik (Sebelum <i>Tryout</i>).....	83
Lampiran 2 Skala Motivasi Berprestasi (Sebelum <i>Tryout</i>).....	84
Lampiran 3 Skala <i>Self Efficacy</i> (Sebelum <i>Tryout</i>)	85
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Flow</i> Akademik	86
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi	87
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self Efficacy</i>	88
Lampiran 7 <i>Blueprint</i> Skala <i>Flow</i> Akademik (Setelah <i>Tryout</i>)	89
Lampiran 8 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Berprestasi (Setelah <i>Tryout</i>)	90
Lampiran 9 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy</i> (Setelah <i>Tryout</i>)	91
Lampiran 10 Skala <i>Flow</i> Akademik	93
Lampiran 11 Skala Motivasi Berprestasi	93
Lampiran 12 Skala <i>Self Efficacy</i>	94
Lampiran 13 Tabulasi Data	96
Lampiran 14 Uji Asumsi Klasik.....	107
Lampiran 15 Uji Hipotesis	108
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian.....	110
Lampiran 17 Surat Balasan Penelitian	111



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

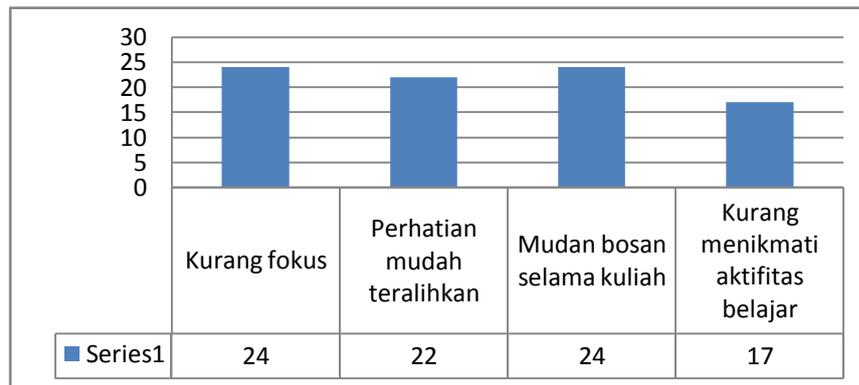
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan yakni belajar. Pembelajaran membutuhkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Kesiapan fisik serta mental termasuk salah satu aspek terpenting dari kesiapan tersebut. Kecerdasan, minat, kemampuan, kedewasaan, fokus, serta konsentrasi termasuk kesiapan mental yang bisa berdampak pada proses belajar (Aviana & Hidayah, 2015). Mahasiswa yang bisa memusatkan perhatian dan bisa fokus berkonsentrasi pada saat proses belajar disebut dengan keadaan *flow*. Menurut Bakker, 2005 (dalam Aini et al., 2019) "*flow* didefinisikan sebagai suatu kondisi kesadaran pada individu yang benar-benar tenggelam dalam suatu aktifitas, serta menikmatinya secara intens". *Flow* akademik yakni keadaan di mana individu bisa mengikuti setiap proses pembelajaran dengan kegembiraan, kemudahan, serta fokus yang penuh. (Yuwanto et al., 2011).

Namun, tidak semua siswa bisa meraih *flow* dalam kegiatan akademik. Seperti survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menyebar *google form* berisi beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri kepada 30 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada 24 September 2021. Hasil survei awal bisa dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 Grafik Hasil Studi Pendahuluan

Didapatkan hasil bahwasanya sebanyak 24 (80%) responden menyatakan merasa kurang fokus dalam mengerjakan tugas, 22 (73,3%) responden mudah teralihkan perhatiannya ketika belajar, 24 (80%) responden mudah bosan saat perkuliahan, dan 17 (56,7%) responden kurang menikmati aktifitas belajar. Hasil survei awal peneliti juga sejalan dengan studi yang dilakukan Yuwanto dkk (2011) menyatakan bahwa “13,6% subjek mempunyai *flow* akademik yang rendah dan 1% mempunyai *flow* akademik sangat rendah”.

Beasiswa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang diberi oleh pemerintah RI kepada calon mahasiswa yang mempunyai potensi keberhasilan akademik dan non akademik serta berasal dari keluarga kurang secara finansial. Tujuan beasiswa bidikmisi yakni guna menaikkan keberhasilan mahasiswa. Tentunya terdapat kriteria dalam memilih mahasiswa sebagai calon penerima, seperti penerima beasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu serta mereka yang berprestasi. Beasiswa bidikmisi juga menganalisis hasil belajar pemenang beasiswa, yang bisa menjadi motivasi bagi penerima beasiswa untuk selalu meraih cita-citanya. (Ristekdikti, 2019)

Selama masa kuliah mahasiswa bidikmisi diberi tanggungjawab agar tetap mempertahankan beasiswanya dengan diharuskan mendapat nilai akademik baik. Seperti yang ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mana mahasiswa bidikmisi diharuskan guna mendapatkan IPK diatas 3.00 dan bisa lulus tepat waktu dalam kurun waktu 4 tahun (Diola & Mudjiran, 2019). Namun berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh Maiyanti dkk (2016) hanya sebanyak 110 dari 400 mahasiswa bidikmisi yang lulus tepat waktu ataupun tepat pada semester 8, sementara itu sebanyak 231 mahasiswa bidikmisi lulus pada semester 10, dan yang lainnya tidak lulus pada waktunya. Akibatnya, lebih banyak mahasiswa Bidikmisi yang tidak lulus tepat waktu daripada yang lulus sesuai waktu yang ditentukan.

Mengingat banyaknya hal yang wajib dipenuhi, tidak jarang menyebabkan mahasiswa bidikmisi bosan dengan tugas-tugas akademik serta tidak bisa menjalankan kegiatan belajar mereka secara maksimal. Beberapa mahasiswa bidikmisi mengeluh kurang fokus saat melaksanakan kegiatan akademik, serta mengerjakan tugas dengan terpaksa sehingga tidak bisa menikmati aktivitas akademik (Diola & Mudjiran, 2019). Di sini, dedikasi mahasiswa bidikmisi merupakan hal yang utama. mahasiswa wajib bisa memanfaatkan peluang yang disediakan pemerintah. Dedikasi mahasiswa bidikmisi guna menyelesaikan studi menunjukkan bagaimana bidikmisi yang mereka dapatkan bisa menyemangati mereka. Dalam hal ini, mahasiswa bidikmisi sadar akan tanggung jawabnya guna meraih keberhasilan akademik serta menyelesaikan studi tepat waktu. (Fauzi & Samsuruhuda, 2019).

Keadaan *flow* sangat penting bagi mahasiswa bidikmisi saat mengerjakan tugas akademik agar bisa memenuhi tanggungjawab mereka. Menurut Yuwanto dkk (2011) keadaan *flow* (mengalir) mempunyai beberapa manfaat bagi mahasiswa seperti mempunyai fokus penuh, lebih kreatif, dan cepat dalam menangkap materi yang diberi yang mana nantinya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. sebab itu, *flow* akademik ini dibutuhkan dalam meraih prestasi akademik. Khususnya untuk mahasiswa bidikmisi yang mempunyai tuntutan dalam hal tersebut.

Agar mahasiswa bisa meraih keadaan *flow* dalam bidang akademik, faktor yang mempengaruhinya seperti studi literatur yang dilakukan oleh Arif (2013) faktor yang berdampak pada *flow* akademik yakni motivasi berprestasi. Ketika individu tidak termotivasi melaksanakan suatu aktivitas, maka mereka akan sulit meraih kondisi *flow*. Tanpa motivasi, individu sulit untuk berkonsentrasi, merasa nyaman, ataupun berani melaksanakan aktivitas tertentu (Yuwanto et al., 2011). Ketika seseorang mempunyai motivasi/dorongan guna mendapat hasil yang maksimal dalam belajar, maka orang itu akan tertarik pada aktifitas yang ia lakukan serta menfokuskan diri agar bisa meraih tujuan yang diinginkan (Mustafa et al., 2010).

Motivasi berprestasi termasuk kecenderungan seseorang untuk bereaksi pada suatu situasi untuk meraih kinerja, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan merasa nyaman ataupun senang mengerjakan tugas, dan akan lebih fokus menyelesaikan tugasnya, sebab semakin banyak keinginan untuk meraih

kesuksesan akademik meskipun tugas kuliah yang menantang (Arif, 2013). Khusus bagi mahasiswa bidikmisi yang wajib memenuhi persyaratan yang diatur dalam aturan beasiswa bidikmisi, selain itu mahasiswa bidikmisi juga dituntut untuk lebih disiplin dalam proses belajar. maka dari itu mahasiswa bidikmisi wajib mempunyai dorongan ataupun motivasi untuk berprestasi agar bisa memenuhi tanggung jawab itu (Septianti, 2018).

Selain dorongan untuk berprestasi, *self efficacy* juga berpengaruh pada *flow* akademik. (Purwati & Akmaliyah, 2016). Menurut Bandura (dalam Diola & Mudjiran, 2019) keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh individu disebut dengan *self efficacy*. *Self efficacy* begitu penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam akademisi. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan mempunyai kepercayaan pada bakat yang dimilikinya serta akan bisa menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, sehingga ia akan bisa fokus, berkonsentrasi penuh serta merasa nyaman ketika belajar, dan pada akhirnya ia akan meraih keadaan *flow* pada saat proses belajar.

Menurut penelitian yang dilaksanakan Santoso (2014), “mahasiswa dengan *self efficacy* ataupun evaluasi diri yang kuat akan membuat mahasiswa semakin menikmati dalam melaksanakan suatu kegiatan”. Selain itu, peningkatan penilaian diri membuat siswa lebih fokus pada tugas yang mereka lakukan. Selain *self efficacy* didapatkan hasil juga bahwasanya teori motivasi berhubungan langsung dengan *flow* akademik. Berdasarkan pemaparan itu bisa diasumsikan bahwasanya motivasi berprestasi dan *self efficacy* berhubungan dengan *flow* akademik. guna mengetahui apakah teori itu selaras

dengan kenyataan yang ada maka dari itu peneliti tertarik guna mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian:

1. Motivasi berprestasi apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik?
2. *Self efficacy* apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik?
3. Motivasi berprestasi dan *self efficacy* apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian studi ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam hal topik penelitian, tetapi berbeda dalam beberapa hal, seperti kriteria subjek, kuantitas serta penempatan variabel penelitian, dan pendekatan analitis. digunakan. Seperti studi Santoso (2014) yang meneliti mengenai hubungan *self efficacy* dan *flow* akademik dikaji dari *temporal motivation theory*. Pada studi Santoso ini *self efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *flow* akademik dengan memperhatikan *temporal motivation theory* sebagai variabel moderatornya. Persamaan penelitian santoso dengan studi yang akan peneliti laksanakan yakni sama-sama meneliti variabel *self efficacy*, motivasi serta *flow* akademik. adapun bedanya tertelak pada penempatan variabel dimana pada penelitian Santoso variabel motivasi dijadikan sebagai variabel moderator sementara itu pada

studi ini variabel motivasi yakni motivasi berprestasi dijadikan sebagai variabel bebas.

Studi yang dilaksanakan oleh Yunalis dan Latifa (2021) ini hampir sama dengan penelitian Santoso (2014). yang menempatkan motivasi berprestasi sebagai variabel yang memoderatori hubungan *self efficacy* dan *social support* pada *flow academic*, serta hasilnya menunjukkan bahwasanya ada empat dimensi dari motivasi berprestasi (*anxiety, challenge, interest* dan *probability of success*) mempunyai dampak yang berbeda dalam memoderatori *self efficacy* dan *social support* pada *flow academic*. Studi peneliti dan Yunalis dan Latifa mempunyai persamaan dalam hal mereka berdua menilai motivasi berprestasi, *self efficacy* dan *flow* akademik. Sementara penelitian Yunalis dan Latifa memakai faktor *social support* serta motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian ini memakai motivasi berprestasi sebagai variabel bebas selain *self efficacy*.

Selain itu, beberapa penelitian menganalisis motivasi berprestasi dan *flow* akademik, seperti penelitian Arif (2013), Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara dorongan berprestasi dan *flow* akademik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Elias dkk (2010) dengan ditemukan hasil yang sama bahwasanya motivasi mempunyai korelasi yang signifikan dengan *flow*. Selain itu ada pula temuan dari studi lain yang mengemukakan bahwasanya seseorang yang termotivasi secara intrinsik maka ia akan larut serta fokus pada kegiatan yang ia lakukan guna meraih tujuan yang sudah ia tetapkan (Rheinberg & Engeser, 2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian-

penelitian diatas yakni sama dalam hal meneliti variabel yang berhubungan dengan motivasi dan *flow*, namun perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan adanya variabel tambahan yakni *self efficacy* sebagai variabel terikat ke 2 (X2).

Selanjutnya ada pula studi yang meneliti perihal *self efficacy* dan *flow* akademik seperti dalam penelitian Purwanti & Akmaliyah (2016) yang menunjukkan "hubungan positif serta searah antara *self efficacy* dan *flow* akademik di antara siswa yang dipercepat (akselerasi)" yaitu, makin tinggi *self efficacy*, makin besar *flow* akademik. Seseorang dengan *self efficacy* yang kuat akan bisa mengatur perilakunya untuk mempertahankan usaha saat menyelesaikan tugas, hingga lebih mudah untuk meraih kondisi *flow* akademik. Selain itu hasil yang sama juga ada pada penelitian Diola & Mudjiran (2019) yakni "Ada korelasi positif yang cukup besar antara *self efficacy* siswa bidikmisi serta prestasi akademik". Kemudian pada penelitian Pantu (2021) *Academic Self Efficacy* berpengaruh signifikan pada *flow* akademik yang berarti bahwasanya peningkatan *Academic Self Efficacy* juga akan menaikkan *flow* akademik ataupun bisa diartikan makin tinggi *self efficacy* maka akan makin tinggi *flow* yang dirasakan (Pantu, 2021; Sanchez et al., 2011). Selain *self efficacy*, Suryaningsih (2016) menambahkan variabel terikat optimisme dan didapatkan hasil bahwasanya adanya hubungan antara optimisme serta *self efficacy* dengan *flow* akademik, dimana siswa yang mempunyai optimisme tinggi dan didukung dengan *self efficacy* yang tinggi maka semakin tinggi pula *flow* akademik siswa. Persamaan penelitian yang

akan dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian diatas yakni sama dalam hal meneliti variabel *self efficacy* dan *flow* akademik, namun perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan adanya dua variabel terikat yakni motivasi berprestasi dan *self efficacy*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini ialah :

1. Untuk mengetahui motivasi berprestasi apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik
2. Untuk mengetahui *self efficacy* apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik
3. Untuk mengetahui motivasi berprestasi dan *self efficacy* apakah memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap studi ini dapat membantu kita lebih memahami dan memberikan sumbangsih keilmuan khususnya di bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Studi ini diharapkan bisa membantu mahasiswa dengan menjelaskan pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* pada *flow* akademik di kalangan mahasiswa bidikmisi, serta memberi kontribusi pada solusi masalah rendahnya *flow* akademik di kalangan mahasiswa.

b. Bagi peneliti lain

Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi akademisi di bidang psikologi pendidikan yang ingin melaksanakan studi mengenai motivasi berprestasi, *self efficacy*, dan *flow* akademik.

F. Sistematika Pembahasan

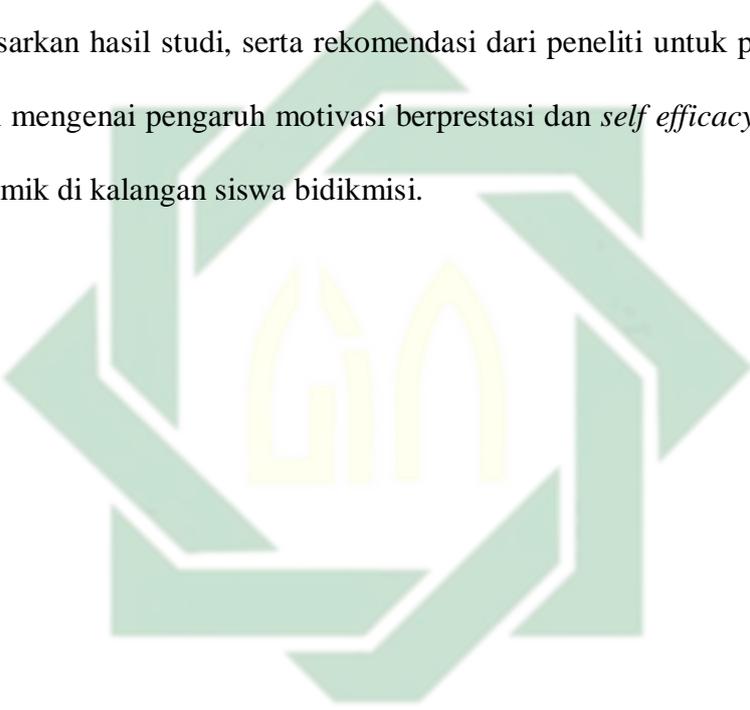
Sistematika pembahasan berisi mengenai penjelasan dari masing-masing bab. Studi ini meliputi lima bab, dengan Bab I sebagai pendahuluan serta penetapan konteks masalah yang berisi mengenai fenomena serta data-data pendukung penelitian yang secara ringkas mengenai *flow* akademik, motivasi beprestasi dan *self efficacy*. Selanjutnya kemudian adanya rumusan masalah yang menjabarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, Keaslian penelitian seperti yang ditunjukkan oleh adanya studi masa lalu terkait, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diskusi terstruktur dalam studi ini.

Bab 2 penelitian ini mencakup kajian literatur. Teori yang dipakai terkait dengan variabel *flow* akademik, motivasi beprestasi dan *self efficacy* yang berisikan aspek-aspek, indikator hingga faktor-faktor yang terkait serta kemudian adanya hubungan antar variabel sehingga bisa dibentuk kerangka teoritik serta penyusunan hipotesis penelitian.

Pada Bab III diuraikan metodologi yang meliputi desain penelitian, variabel, definisi operasional setiap variabel, populasi penelitian, strategi pengambilan sampel, serta jumlah sampel penelitian. Selain itu, adanya deskripsi instrumen penelitian, uji validitas serta reliabilitas instrumen, serta analisis hasil penelitian.

Bab IV meliputi hasil studi serta pemaparan, termasuk pengembangan temuan penelitian, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan penelitian, deskripsi topik, deskripsi data, serta pengujian hipotesis penelitian, dan perdebatan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya.

Penelitian ini diakhiri dengan Bab V, yang menawarkan kesimpulan berdasarkan hasil studi, serta rekomendasi dari peneliti untuk penelitian masa depan mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik di kalangan siswa bidikmisi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Flow* Akademik

1. Pengertian *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi awalnya menetapkan gagasan *flow*. Menurut Csikszentmihalyi (2009), "*flow yakni* minat penuh dalam menghadapi tantangan guna meraih sesuatu yang diinginkan memakai keadaan kesadaran, pikiran, keinginan, serta tindakan". Ghani & Dhespande (dalam Robin, 2013) berpendapat "*flow yakni* konsentrasi yang mencakup segalanya saat menjalani aktivitas serta munculnya kesenangan saat menjalaninya".

Flow yakni keadaan kesadaran di mana seseorang sepenuhnya terserap dalam suatu aktivitas serta memperoleh kesenangan yang sangat besar darinya (Bakker, 2005). Individu yang berada dalam keadaan *Flow* sangat terlibat dalam aktivitas mereka, berpartisipasi di dalamnya sebab proses kognitif, serta menikmati pelaksanaan mereka sampai pada titik di mana mereka melupakan waktu, kelelahan, serta semua yang tidak terkait dengan aktivitas mereka. Individu dalam keadaan *Flow* percaya bahwasanya mereka efektif, terdorong, dan merasa senang. (Csikszentmihalyi, 2014; Moneta & Csikszentmihalyi, 1996).

Flow diartikan sebagai puncak kecerdasan emosional, dan mungkin puncak dari penggunaan emosi untuk kinerja serta pembelajaran (Goleman et al., 2002). *Flow* yakni bagian dari emosi positif yang bisa dirasakan

seseorang ketika melaksanakan suatu kegiatan yang ditandai dengan munculnya kebahagiaan, kegembiraan serta euforia ketika melaksanakan suatu kegiatan termasuk kegiatan belajar (Seligman, 2002). Nakamura dan Csikszentmihalyi (dalam Husna & Rosiana, 2015) menjelaskan “seseorang yang mengalami flow akan menganggap aktivitas yang mereka lakukan sebagai hal yang penting serta berharga bagi mereka, terlepas dari ada ataupun tidaknya tujuan dan sasaran yang bisa dicapai dalam melaksanakan aktivitas tersebut”. Individu yang mengalami *flow* ikut serta dalam tugas-tugas mereka dengan intensitas sedemikian rupa sehingga mereka sering tidak menyadari waktu ataupun lokasi (Schunk et al., 2008).

Dalam kajian ini, *flow* dikaitkan dengan aktivitas akademik. *Flow* akademik yakni keadaan psikologis ataupun pengalaman psikologis yang bisa dilalui seseorang yang ditandai antara lain dengan perasaan bahagia, peningkatan fokus, partisipasi dalam aktivitas, konsentrasi, serta peningkatan pengendalian diri (Markamad & Khuzaemah, 2019). Kemudian menurut Aini dkk (2019), *flow* akademik yakni *flow* yang terjadi dalam keadaan belajar; khususnya, yakni keadaan fokus lengkap yang melibatkan orang dalam tugas-tugas sejauh mereka mengabaikan rangsangan yang tidak relevan.

Csikszentmihalyi (dalam Purwanti & Akmaliyah, 2016) mengemukakan “keadaan *flow* dibutuhkan di bidang akademik agar mahasiswa bisa berkonsentrasi, menikmati kegiatan yang disajikan, serta

terhindar dari stres. Ketika belajar, individu wajib merasa benar-benar terlibat dalam apa yang dipelajari ataupun dicapai.

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwasanya *flow* akademik yakni suatu keadaan di mana mahasiswa bisa benar-benar larut tenggelam serta fokus pada tugas akademik.

2. Aspek-aspek *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi (dalam Robin, 2013) mengemukakan aspek *flow*:

- a. *Absorption*, yakni keadaan fokus, ketika semua perhatian, kesadaran, serta konsentrasi terfokus pada aktivitas yang mereka lakukan, serta setiap mahasiswa wajib berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas akademik; ketika mahasiswa melaksanakan pekerjaan akademik dengan konsentrasi penuh, mereka merasa seolah tidak mengetahui apa yang terjadi. mahasiswa yang menyukai pekerjaan mereka, seperti pekerjaan akademis, akan merasa senang serta mempunyai pendapat yang baik mengenai kualitas kegiatan mereka. (Robin, 2013).
- b. *Work Enjoyment*, Sebagai hasil dari penilaian kognitif dari pengalaman *flow*, rasa nyaman terjadi saat melaksanakan kegiatan ini, dan akan memungkinkan orang untuk terlibat di dalamnya untuk waktu yang lama. Kenyamanan diperlukan guna melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Selain tugas rumah, mahasiswa yang menghabiskan sebagian waktunya di lingkungan akademik perlu merasa nyaman melaksanakan tugas akademik yang diberi oleh dosen. Ketika mahasiswa merasa nyaman melaksanakan tugas akademik, mereka akan merasakan waktu

berlalu dengan cepat serta tenggelam dalam tugas mereka. (Robin, 2013).

- c. *Intrinsic Work Motivation*, mengacu pada dorongan untuk terlibat dalam kegiatan agar mendapatkan kesenangan serta kepuasan dari kegiatan tersebut. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas tanpa mengharapkan pujian dari orang. Mendapatkan kesenangan serta kepuasan dari suatu kegiatan sangat penting, terutama kegiatan akademik, seperti mendapatkan kesenangan serta kepuasan dari menyelesaikan tugas. Ketika mahasiswa merasakan kesenangan serta kepuasan dari menyelesaikan tugas, mereka akan merasakan bahwasanya apa yang mereka lakukan berdampak positif pada tugas yang mereka lakukan. (Robin, 2013).

3. Faktor-Faktor yang berdampak pada *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi (dalam Bauman & D, 2010) mengemukakan, “dua faktor yang berdampak pada *flow*: faktor individu serta faktor lingkungan. Faktor individu (*person factor*), ialah kemampuan ataupun keahlian yang dimiliki seseorang saat melaksanakan suatu kegiatan. sementara itu faktor lingkungan (*environment factors*) terkait dengan berapa banyak tugas yang diberi seseorang”. Keterlibatan siswa, motivasi berprestasi, dukungan sosial, stres akademik, *self esteem*, dan *self efficacy* terbukti mempunyai hubungan dengan *flow* akademik.

Menurut Markamad & Khuzaemah (2019), ada beberapa elemen lain yang bisa menjadi faktor *flow* akademik, antara lain:

a. Motivasi berprestasi

Seseorang yang mempunyai dorongan untuk meraih keunggulan bisa dengan mudah meraih *flow* ketika berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Seseorang yang mempunyai ambisi melaksanakan suatu tugas akan merasa nyaman saat mengerjakan tugas itu meskipun tugas itu dianggap sulit (Arif, 2013).

b. *Self efficacy*

Seseorang wajib mempunyai *self efficacy* untuk bisa meraih keadaan *flow* akademik. *Self efficacy* yakni persepsi seseorang mengenai kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas tertentu guna meraih tujuan tertentu. Orang lebih cenderung berpartisipasi dalam tindakan tertentu ketika mereka percaya bahwasanya mereka mampu; yang artinya individu-individu ini mempunyai *self efficacy* yang kuat. (Purwati & Akmaliah, 2016).

c. Religiusitas

Karena kesamaan antara religiusitas serta *flow* akademik, seseorang dengan religiusitas yang kuat bisa dengan mudah mengalami *flow* akademik. ini berkaitan dengan pengertian konsentrasi yang dipunyai oleh *flow* akademik; jika seseorang bisa berkonsentrasi pada proses belajar, ia mungkin dengan mudah menghadapi keadaan *flow* akademik. Mirip dengan ritual agama islam yang menuntut fokus seperti pada saat sholat (Alfarabi et al., 2017).

d. *Self regulated learning*

Seseorang dengan *self-regulated learning* yang sangat baik akan mempunyai tujuan belajar serta bisa membangun sentimen positif pada aktivitas (senang, serta bersemangat). Mereka juga akan bisa mengatur waktu serta energi mereka guna ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik. (Wati & Firman, 2017).

f. Kesadaran diri

Ketika mahasiswa menyadari tanggung jawab mereka sebagai siswa, mereka akan fokus sebagai siswa serta mengingat banyak tanggung jawab serta kewajiban yang menjadi peran mereka sebagai siswa. (Astuti et al., 2020).

g. Optimisme

Individu yang sangat optimis ia akan meyakini bahwasanya kegagalan hanyalah kemunduran sementara, penyebabnya terbatas, dan bukan dirinyalah pemicu dari kegagalan tersebut, melainkan keadaan. Kegagalan itu tidak akan mengganggunya dan ia akan tetap fokus serta nyaman dalam melaksanakan kegiatan akademik. Perasaan nyaman serta fokus ini bisa menaikkan *flow* pada saat melaksanakan tugas akademik (Suryaningsih, 2016)

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai pengaruh pada *flow* akademik, dalam pembelajaran adanya metode yang berbeda beda dalam penggunaannya misalnya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Perbedaan penggunaan metode pembelajaran

juga akan berdampak pada *flow* akademik pada individu (Pebrianin & Rosiana, 2015).

i. Dukungan sosial

Ketika individu mempunyai dukungan sosial maka ia akan merasa nyaman serta bahagia ketika mengerjakan tugas akademik, namun, dukungan sosial tidak menjamin bahwasanya individu akan fokus serta termotivasi secara intrinsik untuk mengejar ataupun menyelesaikan tugas akademik. (Husna & Rosiana, 2015).

4. Kondisi-Kondisi *Flow*

Elliot dan Dweck (2005) mengklaim bahwa terdapat tiga kriteria wajib dipenuhi agar seseorang dapat mengalami *flow*:

a. *flow* sering terjadi ketika seorang individu terlibat dalam suatu kegiatan dengan tujuan yang pasti, yang memberi arah serta tujuan untuk tindakan. Signifikansinya terletak pada kapasitasnya untuk menghasilkan pengalaman dengan mengarahkan rasa fokus. (Elliot & Dweck, 2005).

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan tingkat kemampuan yang diakui. Situasi ini sebanding dengan gagasan "*optimal arousal*" (Hunt, 1965), tetapi bedanya terletak pada fokus pada persepsi persyaratan serta kapasitas yang bertentangan dengan realitas aktual mereka. Ketika rintangan dan kemampuan yang dirasakan bertepatan, konsentrasi penuh dimungkinkan.

- c. Tersedianya tanggapan yang jelas dan langsung yang ditujukan untuk memberi tahu orang-orang mengenai kemajuan mereka dalam tugas-tugas yang dilakukan; kebutuhan untuk mengubah ataupun mempertahankan prosedur saat ini. (Elliot & Dweck, 2005).

5. Manfaat *Flow*

Melakukan suatu tugas dalam keadaan *flow* mempunyai berbagai manfaat, yakni sebagai berikut (Yuwanto, 2013)

- a. Menawarkan pengalaman terbaik dalam melakukan tugas-tugas. Dalam keadaan *flow*, orang merasa nyaman serta bisa berkonsentrasi pada diri mereka sendiri, memungkinkan mereka menghargai segala sesuatu yang terjadi, bahkan kesuksesan serta kerugian.
- b. Penerimaan serta pemahaman informasi yang mudah, penalaran pemecahan masalah, serta pemikiran kreatif. Ketika seseorang dalam keadaan mengalir, dia begitu asyik dengan pekerjaan yang ada sehingga gangguan dari luar tidak berpengaruh pada proses mental.
- c. Kualitas kerja yang baik dan lebih produktif
- d. Menciptakan keteraturan dalam melakukan aktifitas
- e. Berhasil dalam membangun keterampilan sebab mereka tidak hanya berkonsentrasi pada hasil kegiatan yang mereka lakukan, tetapi lebih pada proses melaksanakan sesuatu sebagai cara pengembangan diri.

Individu mungkin mengalami keuntungan dari *flow* ini jika mereka merasa bahwasanya hambatan yang mereka hadapi sepadan dengan tingkat keterampilan mereka. *flow* yakni faktor penting yang menciptakan

kegiatan akademik yang menyenangkan, termasuk belajar serta memenuhi tanggung jawab. (Yuwanto, 2013).

B. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) berpendapat “motivasi termasuk dorongan yang muncul dari dalam individu agar dapat meraih suatu tujuan yang diharapkan”. Motivasi berprestasi diartikan sebagai “*need for achievement*” yang termasuk Motivasi yang didorong oleh kesuksesan ataupun keuntungan. McClelland (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwasanya “Motivasi berprestasi yakni kekuatan pendorong yang membuat seseorang bersemangat mengenai pekerjaan mereka serta mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka serta memakai semua keterampilan mereka guna meraih tingkat kinerja tertinggi”.

Murray (dalam Myers, 1989) mengartikan “Motivasi berprestasi yakni dorongan untuk menyelesaikan kegiatan yang menantang, mengatasi hambatan, untuk bisa memahami keterampilan ataupun konsep, guna meraih standar yang tinggi, dan untuk melampaui orang lain”. sementara itu Rumiani (2006) mendefinisikan “Motivasi berprestasi yakni dorongan yang mendorong seseorang untuk meraih keberhasilan ataupun kriteria yang telah ditetapkan, mengungguli orang lain, serta bisa menghilangkan segala hambatan guna meraih tujuan”.

Kemudian menurut Santrock (2003) “motivasi berprestasi yakni keinginan untuk melaksanakan tugas serta meraih tingkat keberhasilan tertentu”. Motivasi berprestasi dideskripsikan oleh Heckhausen (dalam Listyanti & Dewi, 2019) sebagai “upaya yang dilakukan untuk menaikkan bakat pribadi semaksimal mungkin, dengan segala tindakan ataupun ukuran keunggulan dijadikan pembanding, terlepas dari risiko kegagalan ataupun keberhasilan dalam melaksanakan upaya tersebut”. Selain itu, ia mencatat bahwasanya motivasi berprestasi termasuk dorongan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam suatu kompetisi, dengan beberapa ukuran keunggulan yang dijadikan sebagai tolak ukur keunggulan prestasi yang ingin dicapai.

Dari definisi di atas bisa diketahui bahwasanya motivasi berprestasi yakni dorongan yang muncul pada diri seseorang yang berhubungan dengan bagaimana mereka melaksanakan sesuatu yang lebih baik dari apa yang sudah dilakukan sebelumnya guna meraih tolok ukur keberhasilan yang telah mereka tetapkan.

2. Indikator Motivasi Berprestasi

Indikator motivasi berprestasi, khususnya dalam setting akademik, adalah sebagai berikut (Schunk et al., 2008; Wigfield & Eccles, 2002);

- a. *Choice* ataupun memilih melaksanakan tugas akademik dibanding tugas non-akademik. Contoh: memilih untuk belajar dibanding bermain;

- b. *Persistence* ataupun gigih dalam menyelesaikan kegiatan, terutama ketika menghadapi hambatan seperti kebosanan, pekerjaan berat, ataupun terlalu lelah;
- c. *Effort*, seseorang mengerahkan upaya, baik dalam bentuk upaya fisik maupun kognitif. Perilaku yang menunjukkan upaya ini, seperti mengajukan pertanyaan di kelas, mendiskusikan topik dengan teman, memikirkan secara mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari, memakai manajemen waktu yang efektif saat mempersiapkan ujian, serta membuat kalender ataupun rencana belajar serta menerapkan *mnemonic* selama pembelajaran”.

3. Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Djamarah, 2011) berpendapat Aspek motivasi berprestasi yang membedakan orang-orang dengan motivasi berprestasi yang kuat dari orang-orang dengan motivasi berprestasi rendah yakni:

a. Tanggung jawab

Pada prinsipnya, individu dengan dorongan sukses yang kuat akan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan mereka, sebab pada situasi yang demikian ia akan bisa merasakan kepuasan tersendiri saat melaksanakan sesuatu dengan baik. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang kuat akan merasa puas ketika ia bisa mengevaluasi keberhasilan ataupun kegagalan tugasnya (Djamarah, 2011).

Seseorang dengan motivasi berprestasi yang kuat akan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberi serta tidak akan

meninggalkannya sampai pekerjaan itu selesai, Sebaliknya, seseorang dengan motivasi berprestasi yang rendah akan menyalahkan faktor eksternal, seperti aktivitas yang terlalu berat ataupun terlalu banyak, atas ketidakmampuan melaksanakan tanggung jawabnya (Djamarah, 2011).

b. Risiko pemilihan tugas

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan lebih siap mengambil risiko dalam segala usahanya. Ia akan merencanakan tujuan yang menantang di bandingkan dengan tujuan yang terlalu sulit ataupun terlalu mudah. Ketika memilih tugas, orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan memilih tugas dengan tingkat kesulitan sedang. Walau tugas itu sulit namun orang itu akan mengerahkan usaha untuk menyelesaikannya serta berani mengambil risiko jika tidak berhasil. sementara itu orang dengan motivasi berprestasi rendah akan lebih memilih tugas yang sangat mudah, sebab ia yakin akan bisa mengerjakannya dibanding memilih tugas yang sulit. sebab jika ia tidak berhasil maka orang itu tidak akan menyalahkan tugasnya (Djamarah, 2011).

c. Kreatif-Inovatif

Seseorang dengan dorongan pencapaian yang tinggi terus mencari metode pembelajaran yang baru serta inovatif untuk mempermudahnya dalam belajar. Seseorang akan menemukan cara baru, lebih pendek, ataupun lebih efisien agar dapat meraih tujuannya.

Untuk membantunya lebih memahami apa yang dia lakukan, orang dengan motivasi berprestasi tinggi lebih kreatif serta tidak menyukai pekerjaan biasa, sementara itu orang dengan motivasi berprestasi rendah menyukai pekerjaan yang terorganisir sebab mereka tidak perlu memutuskan apa yang wajib dilakukan serta bagaimana melakukannya (Djamarah, 2011).

d. Memperhatikan umpan balik

Secara teoritis, mereka yang menginginkan kesuksesan tinggi akan memilih pekerjaan di mana mereka mendapatkan umpan balik mengenai seberapa baik ataupun buruk kinerja mereka. Kalau tidak, dia tidak akan tahu apakah karyanya lebih unggul ataupun lebih rendah dari orang lain. Seseorang akan mencari pengaturan di mana dia bisa mendapatkan umpan balik mengenai kemajuan ataupun kekurangan pekerjaannya. Orang dengan motivasi pencapaian yang kuat menyukai umpan balik sebab membantu mereka mengidentifikasi kesalahan mereka. Mereka yang mempunyai motivasi berprestasi yang buruk lebih mungkin untuk mengulangi kesalahan pada tugas-tugas berikutnya (Djamarah, 2011).

e. Waktu penyelesaian tugas

Seseorang dengan motivasi berprestasi yang kuat akan bekerja dengan tekun agar dapat menyelesaikan tugas secepat serta seefektif mungkin. sementara itu mereka yang mempunyai motivasi berprestasi

rendah akan merasa kurang termotivasi menyelesaikan tugas secepat mungkin, sehingga menunda dan tidak efisien (Djamarah, 2011).

C. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Istilah *Self Efficacy* pertama kali dikenalkan oleh Bandura. *Self efficacy* didefinisikan oleh Bandura sebagai "keyakinan individu dalam kapasitasnya guna melaksanakan tugas ataupun kegiatan guna meraih tujuan tertentu." (dalam Hidayat, 2015).

Kemudian menurut Santrock, *self efficacy* yakni gagasan bahwasanya seseorang bisa mengendalikan keadaan dan meraih kesuksesan. Selain itu, teori *self efficacy* bisa berdampak pada tugas, usaha, ketekunan, serta keberhasilan belajar seseorang. *Self efficacy* yakni salah satu aspek yang paling kuat dari pengetahuan diri dalam kehidupan sehari-hari. *self efficacy* juga berdampak pada tekad seseorang pada langkah-langkah yang diperlukan guna meraih suatu tujuan. (Santrock, 2007).

Sementara itu Alwisol (2009) mendefinisikan *self efficacy* sebagai persepsi mengenai diri sendiri ataupun seberapa besar kemampuan diri dalam mengatasi suatu situasi. sedangkan menurut Baron dan Byrne (dalam Ghufron, 2010) *self efficacy* yakni penilaian kapasitas seseorang dalam menyelesaikan kegiatan, meraih tujuan, serta mengatasi rintangan saat ini.

Gist dan Mitchell (dalam Ghufron, 2010) menyiratkan bahwasanya *self efficacy* bisa berdampak pada perilaku individu dengan kemampuan yang identik. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan merasa mempunyai kemampuan yang berdampak pada lingkungannya. Mereka yang mempunyai *self efficacy* yang buruk, bagaimanapun, akan melihat diri mereka sendiri sebagai tidak bisa melaksanakan apapun di sekitar mereka. Individu dengan *self efficacy* rendah lebih mungkin untuk menyerah ketika dihadapkan dengan skenario yang menantang dibandingkan dengan *self efficacy* tinggi, yang akan bekerja lebih keras guna melewati kesulitan saat ini.

Mengacu pada definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *self efficacy* yakni keyakinan individu pada keterampilannya dalam mengatasi, menyelesaikan tugas, meraih tujuan, serta mengatasi semua hambatan guna meraih hasil yang positif.

1. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Bandura (dalam Ghufron, 2010) berpendapat, “*Self efficacy* akan bervariasi dari satu orang ke orang berikutnya tergantung pada tiga aspek berikut;

a. Tingkat (*level*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kerumitan tugas. Ketika orang itu bisa melaksanakannya, *self efficacy* individu akan terbatas pada aktivitas yang mudah, sedang, ataupun berat tergantung pada persyaratan kemampuan untuk setiap level. Ketika dihadapkan dengan

tugas yang diurutkan sesuai tingkat kesulitannya, individu akan memilih perilaku yang dia yakini bisa dia lakukan serta akan menghindari aktivitas yang dia anggap di luar kemampuannya;

b. Kekuatan (*strength*)

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan individu dalam bakatnya sendiri. Keyakinan yang lemah akan cepat terganggu oleh kejadian yang tidak menguntungkan, sementara itu keyakinan yang kuat akan memotivasi individu untuk bertahan. Dimensi ini sering dikaitkan dengan dimensi level, di mana semakin besar tingkat kerumitan tugas, semakin rendah kepercayaan orang pada kemampuan mereka guna melaksanakan aktivitas;

c. Generalisasi (*generality*)

Aspek ini berkaitan dengan berbagai tindakan yang ditunjukkan oleh orang-orang yang mempunyai keyakinan pada kemampuan mereka. Individu akan merasa percaya diri pada bakat mereka, apakah mereka terbatas pada kegiatan serta keadaan tertentu ataupun berlaku untuk berbagai kegiatan dan situasi”.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa dikemukakan bahwasanya aspek *self efficacy* yakni tingkat kesulitan tugas (*level*), tingkat kekuatan (*strength*), serta luas wilayah kerja (*generality*).

2. Indikator *Self Efficacy*

Brown dkk (2013) berpendapat, indikator *self efficacy* berkaitan dengan derajat, kekuatan, serta keluasan *self efficacy*. Dengan mengacu

pada ketiga hal tersebut, maka adanya beberapa indikator *self efficacy*, antara lain:

- a. Keyakinan akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu

Individu merasa bisa melaksanakan aktivitas tertentu, dimana orang itu sendiri yang memutuskan pekerjaan (tujuan) yang wajib dicapai.

- b. Keyakinan bisa memberikan semangat untuk meraih tujuan dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

Individu yang mempunyai motivasi diri bisa melaksanakan serangkaian aktivitas yang diperlukan guna menyelesaikan suatu pekerjaan.

- c. Keyakinan bahwasanya diri sanggup melaksanakan upaya yang sungguh-sungguh serta penuh ketekunan

Individu akan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan segenap kemampuan yang dimilikinya

- d. Keyakinan bahwasanya diri sanggup menahan rintangan dan kesulitan.

Individu tangguh dalam menghadapi kesulitan serta bisa bangkit kembali dari kekalahan.

- e. Keyakinan pada kemampuan memecahkan masalah dalam situasi yang berbeda.

Individu percaya bahwasanya mereka bisa memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengaturan ataupun kondisi tertentu.

3. Fungsi *Self Efficacy*

Bandura (1994) menunjukkan bahwasanya *self efficacy* diri yang berkembang akan berpengaruh serta berfungsi pada setiap usaha. Fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi Kognitif

Bandura menyatakan *self efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. *self efficacy* termasuk faktor yang berdampak pada tujuan pribadi. makin banyak *self efficacy* seseorang, makin banyak pencapaian yang dia tetapkan untuk dirinya sendiri, yang menaikkan komitmennya pada pencapaian itu. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan mempunyai harapan yang tinggi, merumuskan strategi, serta mengabdikan diri guna meraih tujuannya. Kedua, subjektivitas seseorang dengan kemauan yang kuat berdampak pada bagaimana orang itu bersiap guna mengambil tindakan proaktif jika usahanya gagal. (Bandura, 1994).

b. Fungsi Motivasi

Self efficacy mengatur motivasi diri secara signifikan. Mayoritas dorongan manusia terbentuk secara mental. Seseorang memotivasi serta membimbing perilakunya dengan mempertimbangkan masa depan guna membangun ide mengenai apa yang bisa dia lakukan. Individu juga akan memprediksi konsekuensi dan tindakan di masa depan, menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, serta merumuskan rencana guna meraih tujuan tersebut. *Self*

efficacy berdampak pada motivasi dalam beberapa cara serta mendefinisikan tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri berdasarkan penolakan mereka pada kegagalan. Ketika menghadapi kegagalan, individu yang meragukan kemampuannya akan lebih cepat mengurangi usahanya ataupun mudah menyerah. Individu yang mempunyai keyakinan kuat pada kemampuannya akan lebih berusaha ketika individu gagal. Ketekunan serta kegigihan yang kuat akan mendukung tercapainya kinerja yang optimal. *Self efficacy* akan berdampak pada aktivitas yang dipilih, apakah sulit ataupun tidak dan rajin tidaknya individu dalam berusaha mengatasi masalah yang dihadapi (Bandura, 1994).

c. Fungsi Afeksi

Self efficacy akan mempunyai kapasitas untuk beradaptasi dengan orang dalam mengatasi jumlah stres yang mereka hadapi dalam kondisi yang menantang, dan akan mengubah tingkat motivasi individu. *Self efficacy* mempunyai peran penting dalam kecemasan, terutama dalam manajemen stres. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, semakin berani mereka menghadapi perilaku yang menindas serta mengancam. Individu yang mempunyai kepercayaan diri bisa mempertahankan kontrol dalam keadaan berbahaya serta tidak terlibat dalam proses mental yang mengganggu. Mereka yang tidak bisa mengendalikan keadaan berbahaya akan menderita kecemasan yang luar biasa. Individu yang menganggap ketidakmampuan mereka

dalam mengatasi banyak komponen lingkungan sekitarnya dan melihatnya sebagai keadaan yang mengancam serta berbahaya pada akhirnya bisa melebih-lebihkan potensi risiko serta khawatir mengenai kejadian yang sangat tidak biasa. Melalui ide-ide ini, seseorang menghambat dirinya sendiri dan mengurangi kapasitasnya. (Bandura, 1994).

d. Fungsi Selektif

Fungsi seleksi akan berdampak pada pemilihan kegiatan ataupun pencapaian yang harus dikejar seseorang. Individu akan menghindari keadaan serta aktivitas yang dirasakannya di luar kemampuan adaptifnya, tetapi ia bersedia berpartisipasi dalam aktivitas yang menuntut serta memilih situasi yang dianggap bisa dikelola. Perilaku individu akan menaikkan keterampilan, hasrat, serta jaringan sosial yang memengaruhi kehidupan, dan pada akhirnya akan memengaruhi jalur pertumbuhan manusia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya pengaruh sosial yang berperan dalam seleksi lingkungan terus memperkuat efektivitas nilai serta kepentingan lama setelah unsur-unsur yang mendorong penilaian keyakinan mempunyai efek awalnya. (Bandura, 1994).

Menurut penjelasan di atas, *self efficacy* mempunyai empat fungsi: fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi emosional, serta fungsi selektif.

D. Hubungan Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* dengan *Flow* Akademik

Csikszentmihalyi (2014) mengatakan untuk dapat mengalami *flow*, seseorang perlu berkonsentrasi, penilaian positif terhadap tugas, serta memiliki keinginan dalam diri pada saat ia melakukan suatu aktivitas. Ketiga unsur tersebut perlu untuk terpenuhi pada saat yang bersamaan agar *flow* bisa terjadi.

McClelland (1987) berpendapat motivasi berprestasi termasuk dorongan yang muncul dari dalam individu agar dapat meraih suatu tujuan yang diharapkan yakni memiliki prestasi setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Csikszentmihalyi (2009) tujuan yang ingin dicapai (*clear goals*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* akademik. Dengan demikian motivasi akan mengarahkan seseorang individu mencapai tujuan yang diinginkan. Dan keinginan mencapai tujuan itu pula menjadi salah satu bagian dari *flow* akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Arif (2013) bahwa seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan merasa nyaman ataupun senang mengerjakan tugas, serta akan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, sebab akan semakin besar motivasinya guna meraih prestasi akademik terlepas dari tugas-tugas yang menantang.

Menurut Bandura (2006) *Self efficacy* adalah keyakinan orang dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu dimensi *self efficacy* adalah tingkat (*level*). Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan yakin dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pada tantangan tertentu, sehingga akan membuat orang tersebut

memiliki kemampuan konsentrasi secara penuh dan merasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Csikszentmihalyi (dalam Robin, 2013) bahwa berkonsentrasi merupakan salah satu aspek *flow* akademik. Dengan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan (*level*) dalam mengerjakan tugas adalah salah satu indikasi bahwa seseorang itu memiliki *self efficacy* yang tinggi. Ketika mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi maka ia akan bisa lebih fokus terhadap tugas yang dikerjakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dikuatkan dengan penelitian Diola & Mudjiran (2019) bahwa individu yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi ia akan percaya diri dengan kemampuannya serta bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga bisa sepenuhnya fokus serta berkonsentrasi dan merasa nyaman saat belajar, serta pada akhirnya akan mengalami *flow* selama proses pembelajaran.

E. Kerangka Teoritik

(Moneta & Csikszentmihalyi, 1996) mengemukakan bahwa *flow* adalah perasaan yang timbul pada diri seorang ketika ia secara intens tenggelam di dalam kegiatan mereka lakukan. *Flow* mampu terjadi pada berbagai bidang, salah satunya yakni bidang akademik, maka dari itu *flow* akademik merupakan perasaan yang timbul pada diri mahasiswa saat ia bertindak dalam menerima dan menyampaikan pemikiran, pengetahuan, dan gagasan secara total di dalam kegiatan akademik yang ia ikuti. *Flow* akademik yakni keadaan psikologis ataupun pengalaman psikologis yang bisa dialami oleh setiap mahasiswa yang ditandai antara lain dengan perasaan bahagia,

peningkatan fokus, partisipasi, kelarutan dalam aktivitas, fokus, serta peningkatan pengendalian diri saat melaksanakan tugas akademik (Markamad & Khuzaemah, 2019). *Flow* siswa mengikuti setiap proses pembelajaran dengan emosi kegembiraan, kehangatan, dan konsentrasi penuh. (Yuwanto et al., 2011). Menurut Yuwanto dkk (2011), *flow* mempunyai banyak manfaat bagi siswa, seperti fokus penuh, kreativitas, serta kecepatan dalam mengambil materi yang disajikan berikutnya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

McClelland (1987) berpendapat “motivasi berprestasi termasuk dorongan yang muncul dari dalam individu agar dapat meraih suatu tujuan yang diharapkan yakni memiliki prestasi setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Csikszentmihalyi (2009) tujuan yang ingin dicapai (*clear goals*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *flow* akademik. Dengan demikian motivasi akan mengarahkan seseorang individu mencapai tujuan yang diinginkan. Dan keinginan mencapai tujuan itu pula menjadi salah satu bagian dari *flow* akademik. Motivasi berprestasi sangat erat hubungannya dengan *flow* akademik. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu bahwa seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan merasa nyaman ataupun senang mengerjakan tugas, serta akan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, sebab akan semakin besar motivasinya guna meraih prestasi akademik terlepas dari tugas-tugas universitas yang menantang (Arif, 2013).

Menurut Bandura (2006) *Self efficacy* adalah keyakinan orang dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu

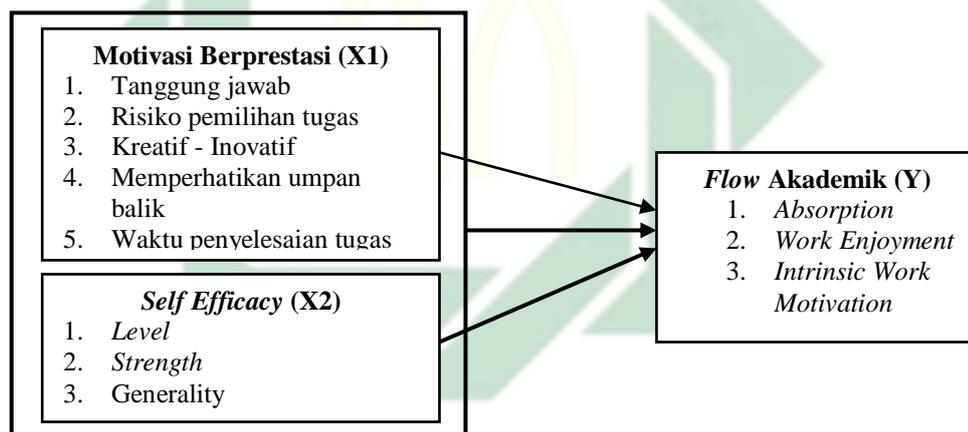
dimensi *self efficacy* adalah tingkat (*level*). Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan yakin dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas pada tantangan tertentu, sehingga akan membuat orang tersebut memiliki kemampuan konsentrasi secara penuh dan merasa nyaman dalam mengerjakan tugasnya. Menurut Csikszentmihalyi (dalam Robin, 2013) bahwa berkonsentrasi merupakan salah satu aspek *flow* akademik. Dengan memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan kesulitan (*level*) dalam mengerjakan tugas adalah salah satu indikasi bahwa seseorang itu memiliki *self efficacy* yang tinggi. Ketika mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi maka ia akan bisa lebih fokus terhadap tugas yang dikerjakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan mempunyai kepercayaan pada bakat yang dimilikinya serta akan sanggup menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, hingga bisa sepenuhnya fokus dan berkonsentrasi serta merasa nyaman saat belajar, serta pada akhirnya akan mengalami *flow* selama proses pembelajaran (Diola & Mudjiran, 2019).

Seseorang yang mengalami *flow* akademik bisa diamati melalui beberapa aspek yakni :

1. *Absorption*, yakni keadaan fokus total, di mana semua perhatian, kewaspadaan serta konsentrasi terfokus pada kegiatan yang mereka lakukan, serta setiap mahasiswa perlu fokus dalam hal melaksanakan tugas akademik.

2. *Work Enjoyment*, termasuk hasil evaluasi kognitif dari pengalaman *flow*, perasaan nyaman muncul ketika melaksanakan aktivitas itu sehingga individu bisa melaksanakan aktivitas itu dalam waktu yang lama.
3. *Intrinsic Work Motivation*, Mengacu pada kebutuhan terlibat dalam kegiatan untuk mendapatkan kesenangan dan pemenuhan dari mereka. Motivasi semacam ini datang dari dalam diri seseorang dan tidak tergantung pada persetujuan orang lain.

Berikut termasuk kerangka teoritik dampak motivasi berprestasi dan *self efficacy* pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi:



Gambar 2 Bagan Kerangka Teoritik

Dari bagan diatas, penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara parsial terhadap *flow* akademik, *self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap *flow* akademik, serta motivasi berprestasi dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap *flow* akademik.

F. Hipotesis

Hipotesis yakni praduga sementara dari suatu masalah yang wajib diuji dengan fakta-fakta yang lebih komprehensif serta mendukung. Berikut yakni rumusan hipotesis penelitian:

1. Adanya pengaruh motivasi berprestasi pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi
2. Adanya pengaruh *self efficacy* pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi
3. Adanya pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

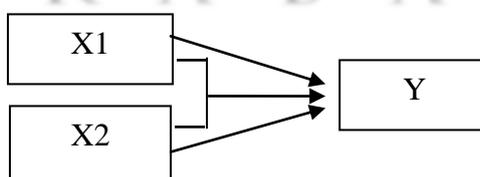
A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, studi ini memakai metode kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel ataupun lebih. (Creswell, 2014). studi ini bermaksud guna mengetahui apakah motivasi berprestasi dan *self efficacy* berpengaruh pada *flow* akademik mahasiswa bidikmisi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2011) mengemukakan “variabel penelitian yakni karakteristik, sifat, ataupun aspek dari orang ataupun objek yang mempunyai perbedaan tertentu yang telah diidentifikasi peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya”. studi ini mengkaji tiga variabel yakni motivasi berprestasi sebagai variabel bebas (X1), *self efficacy* sebagai variabel bebas (X2) dan *flow* akademik sebagai variabel terikat (Y).

Grafik di bawah ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y):



Pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik

Keterangan:

X1 : Variabel bebas (Motivasi Berprestasi)

X2 : Variabel bebas (*Self Efficacy*)

Y : Variabel terikat (*Flow Akademik*)

C. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi yakni dorongan yang dipunyai seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih baik daripada yang telah dilakukan di masa lalu, sehingga upaya itu bisa meraih tingkat keberhasilan yang ditetapkan, keberhasilan tersebut dapat diartikan mendapat prestasi yang maksimal. Motivasi berprestasi dapat diukur dengan skala motivasi berprestasi yang meliputi berbagai aspek, termasuk tanggung jawab, risiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas.

Self efficacy yakni keyakinan individu dalam keterampilannya dalam mengatasi tugas, melaksanakannya, meraih tujuan, serta mengatasi semua hambatan guna meraih kesuksesan. *Self efficacy* bisa dinilai memakai skala *self efficacy* dengan berbagai aspek, termasuk *level*, *strngth*, dan *generality*.

Flow akademik termasuk kondisi dimana mahasiswa bisa larut serta berkonsentrasi penuh ketika melaksanakan tugas akademik. Seseorang yang mengalami *flow* akademik bisa diamati melalui skala *flow* akademik dengan beberapa aspek yaitu *absorption*, *work enjoyment*, dan *intrinsic work motivation*.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Populasi yakni wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek dengan ciri serta atribut tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk tujuan penelitian serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam studi

ini yakni 194 mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018 (Akademik UINSA, 2018).

Beberapa strategi pengambilan sampel dipakai guna menetapkan ukuran sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan *simple random sampling*, ialah pemilihan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan klasifikasi populasi (Sugiyono, 2011).

Sampel mewakili sebagian dari ukuran serta karakteristik populasi. Jika populasinya besar serta sulit bagi peneliti dalam menyelidiki seluruh populasi, misalnya sebab keterbatasan dana, tenaga, serta waktu, peneliti bisa memakai sampel yang dikumpulkan dari populasi itu (Sugiyono, 2011). Dengan memakai rumus Slovin, peneliti menentukan jumlah sampel. Perhitungan sampling berdasarkan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Taraf nyata ataupun batas kesalahan

Perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{194}{1 + 194 (0,05^2)} \\ &= \frac{194}{1 + 194 (0,0025)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{194}{1 + 0,485} \\
 &= \frac{194}{1,485} \\
 &= 130,6397 \rightarrow 131
 \end{aligned}$$

Dalam menetapkan jumlah sampel yang diambil, peneliti memakai tingkat kesalahan 5%. sebab tidak mungkin mendapatkan temuan akurat 100 persen dalam penelitian apa pun, semakin besar tingkat kesalahannya, semakin kecil ukuran sampelnya. Dengan perkiraan di atas, 131 mahasiswa dipilih sebagai sampel untuk studi ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa skala yang meliputi tiga jenis ialah skala motivasi berprestasi, skala *self efficacy*, serta skala *flow* akademik. Skala motivasi berprestasi dilandaskan pada teori motivasi berprestasi McClelland (1987) yang meliputi komponen motivasi berprestasi seperti tanggung jawab, risiko pemilihan tugas, kreatif-inovatif, memperhatikan umpan balik, serta waktu penyelesaian tugas. Kemudian skala *self efficacy* disusun berlandaskan teori *self efficacy* Bandura (1994) yakni aspek *self efficacy* seperti *level*, *strength*, dan *generality*. Sementara itu skala *flow* akademik disusun berdasarkan teori *flow* akademik Csikszentmihalyi (2009) yakni aspek *flow* seperti *absorption*, *work enjoyment*, dan *intrinsic work motivation*. Setelah instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek tersebut, kemudian peneliti melaksanakan *peer review* kepada dua teman sejawat serta melaksanakan revisi.

Dalam penelitian ini, paradigma skala Likert dipakai dalam menyusun skala, yang mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu ataupun kelompok mengenai masalah sosial. Seringkali ada lima pilihan jawaban dalam skala Likert, seperti STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Namun dalam studi ini, peneliti menghilangkan pilihan jawaban tengah ataupun “netral” dengan alasan bahwasanya kategori jawaban tengah mempunyai makna ganda, serta bisa diartikan sebagai tidak bisa mengambil keputusan ataupun memberi penilaian. Ketersediaan jawaban di tengah bisa mengakibatkan (efek tendensi sentral), terutama bagi mereka yang tidak yakin mengenai lintasan pendapat responden menuju setuju ataupun tidak setuju. Jika kategori tanggapan sedang diberikan, sebagian besar data penelitian akan hilang dan dapat menurunkan jumlah informasi yang bisa dikumpulkan dari responden. (Hadi, 1999).

Adapun variabel X1 (Motivasi Berprestasi), variabel X2 (*Self Efficacy*) serta variabel Y (*Flow Akademik*) pilihan jawabannya yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Skor Penilaian

Pilihan Jawaban	Penilaian	
	Favourable	Unfavourable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 2 Blueprint Motivasi Berprestasi (Sebelum Tryout)

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Tanggung jawab	1, 6	12, 17	4
2	Risiko pemilihan tugas	2, 13	7, 18	4
3	Kreatif-Inovatif	3, 8, 11	14, 16	5
4	Memperhatikan	4, 9	5, 20, 21	5

5	umpan balik Waktu penyelesaian tugas	10, 15, 22	19	4
Total				22

Tabel 3 *Blueprint Self Efficacy (Sebelum Tryout)*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Tingkat (<i>level</i>)	3, 7, 9	2, 11, 14, 16, 18	8
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1, 4, 6, 8, 12	15, 19	7
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	10, 17	5, 13, 20	5
Total				20

Tabel 4 *Blueprint Flow Akademik (Sebelum Tryout)*

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Absorption</i>	1, 10, 13	4, 16, 19, 22	7
2	<i>Work Enjoyment</i>	2, 5, 8, 14	7, 11, 17, 20	8
3	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	6, 9, 15, 18	3, 12, 21	7
Total				22

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas yakni guna mengetahui valid ataupun tidaknya suatu instrumen. Validitas suatu instrumen ditentukan oleh apakah pertanyaan/ Pernyataan pada instrumen itu mengungkapkan sesuatu yang bisa diukur oleh instrumen itu (Ghozali, 2006). Instrumen dengan validitas tinggi dinyatakan valid. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang buruk. Jika koefisien antara item serta total yakni 0,30 ataupun lebih, item itu dianggap bisa diterima; jika tidak, maka dianggap tidak sah (Sugiyono, 2011).

Subjek yang digunakan dalam pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini yakni mahasiswa bidikmisi UINSA angkatan 2019, dikarenakan mempunyai kriteria yang hampir sama dengan subjek penelitian ini.

a. Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil uji coba skala Motivasi Berprestasi dengan jumlah aitem sebanyak 22 item yang disebarakan kepada 30 responden didapatkan hasil dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Berprestasi

Aitem	Corrected item total Corelation	Ket
No aitem 1	0,320	V
No aitem 2	0,629	V
No aitem 3	0,588	V
No aitem 4	0,329	V
No aitem 5	0,206	TV
No aitem 6	0,360	V
No aitem 7	0,522	V
No aitem 8	0,784	V
No aitem 9	0,302	V
No aitem 10	0,727	V
No aitem 11	0,747	V
No aitem 12	0,761	V
No aitem 13	0,275	TV
No aitem 14	0,695	V
No aitem 15	0,668	V
No aitem 16	0,659	V
No aitem 17	0,784	V
No aitem 18	0,666	V
No aitem 19	0,759	V
No aitem 20	0,209	TV
No aitem 21	0,626	V
No aitem 22	0,704	V

Sumber : Output SPSS 20

Ket:

V : Valid

TV : Tidak Valid

Mengacu pada tabel diatas, bisa diketahui skala motivasi berprestasi sebanyak 22 aitem, adanya 3 aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ yakni aitem 5, 13, 20 hingga dianggap tidak valid serta dianggap gugur. Setelah melaksanakan uji validitas, peneliti mengubah nomor urut item pada skala dengan menghapus item yang yang tidak sesuai standar uji validitas. Tabel berikut menunjukkan distribusi skala setelah pengujian:

Tabel 6 Blueprint Skala Motivasi Berprestasi Setelah Tryout

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Tanggung jawab	1, 4	10, 15	4
2	Risiko pemilihan tugas	2, 11	5,16	4
3	Kreatif-Inovatif	6, 9	12, 14	4
4	Memperhatikan umpan balik	3, 7	18	3
5	Waktu penyelesaian tugas	8, 13, 19	17	4
Total				19

b. Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil uji coba skala *self efficacy* dengan jumlah 20 aitem yang disebarkan kepada 30 responden didapatkan hasil dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Aitem	<i>Corrected item total Corelation</i>	Ket
No aitem 1	0,592	V
No aitem 2	0,007	TV
No aitem 3	0,329	V
No aitem 4	0,565	V
No aitem 5	0,678	V

No aitem 6	0,529	V
No aitem 7	0,794	V
No aitem 8	0,536	V
No aitem 9	0,732	V
No aitem 10	0,662	V
No aitem 11	0,587	V
No aitem 12	-0,240	TV
No aitem 13	0,684	V
No aitem 14	0,550	V
No aitem 15	0,818	V
No aitem 16	0,825	V
No aitem 17	0,551	V
No aitem 18	0,463	V
No aitem 19	0,757	V
No aitem 20	0,759	V

Sumber : Output SPSS 20

Ket:

V : Valid

TV : Tidak Valid

Mengacu pada tabel diatas, bisa dilihat skala *self efficacy* sebanyak 20 aitem, ada 2 aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ yakni aitem 2 dan 12 hingga dianggap tidak valid serta dianggap gugur. Setelah dilaksanakan uji validitas, peneliti melaksanakan perubahan nomor pada butir aitem pada skala dengan mengeluarkan butir aitem gugur yang tidak memenuhi syarat uji validitas. Tabel berikut menunjukkan distribusi skala setelah *tryout*:

Tabel 8 Blueprint Skala Self Efficacy Setelah Tryout

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	Tingkat (<i>level</i>)	2, 6, 8	10, 12, 14, 16	7
2	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1, 3, 5, 7	13, 17	6
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	9, 15	4, 11, 18	5
Total				18

c. Uji Validitas Skala *Flow* Akademik

Mengacu pada hasil uji coba skala *flow* akademik dengan jumlah aitem sebanyak 22 item yang disebarakan kepada 30 responden didapatkan hasil dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Skala *Flow* Akademik

Aitem	<i>Corrected item total Corelation</i>	Ket
No aitem 1	0,672	V
No aitem 2	0,757	V
No aitem 3	-0,147	TV
No aitem 4	-0,087	TV
No aitem 5	0,691	V
No aitem 6	0,439	V
No aitem 7	0,689	V
No aitem 8	0,781	V
No aitem 9	-0,315	TV
No aitem 10	0,671	V
No aitem 11	0,478	V
No aitem 12	0,237	TV
No aitem 13	0,632	V
No aitem 14	0,833	V
No aitem 15	0,573	V
No aitem 16	0,575	V
No aitem 17	0,773	V
No aitem 18	0,325	V
No aitem 19	0,764	V
No aitem 20	0,668	V
No aitem 21	0,198	TV
No aitem 22	0,682	V

Sumber : Output SPSS 20

Ket:

V : Valid

TV: Tidak Valid

Mengacu pada tabel diatas, bisa dilihat bahwasanya skala *flow* akademik sebanyak 22 aitem, ada 5 aitem yang mempunyai nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ yakni aitem 3, 4, 9, 12 dan 21 hingga dianggap tidak valid serta dianggap gugur. Setelah melaksanakan uji

validitas, peneliti mengubah nomor urut item pada skala dengan menghapus item yang tidak sesuai standar uji validitas. Adapun sebaran skala setelah dilakukan *tryout* dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 10 Blueprint Skala Flow Akademik Setelah Tryout

No	Aspek	Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Absorption</i>	1, 7, 9	12, 15, 17	6
2	<i>Work Enjoyment</i>	2, 3, 6, 10	5, 8, 13, 16	8
3	<i>Intrinsic Work Motivation</i>	4, 11, 14	-	3
Total				17

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner serta berfungsi sebagai indikasi suatu variabel ataupun konsep. Kuesioner dianggap bisa dipercaya jika respons individu pada suatu pertanyaan konstan ataupun konsisten sepanjang waktu (Ghozali, 2006). Sebuah konstruk ataupun variabel dianggap bisa dipercaya jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya $> 0,70$, sebagaimana ditentukan oleh pengujian reliabilitas (Nunnally & Bernstein, 1994). Suatu variabel dikatakan bisa diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya $> 0,70$, sementara itu variabel dikatakan tidak bisa diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya $< 0,70$.

Tabel berikut menampilkan hasil tes skala motivasi berprestasi, *self efficacy*, dan reliabilitas *flow* akademik.:

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Motivasi Berprestasi	0,897	22
<i>Self Efficacy</i>	0,875	20
<i>Flow Akademik</i>	0,845	22

Sumber : Output SPSS 20

Mengacu pada hasil uji reliabilitas pada tabel memaparkan *Cronbach's Alpha* dari 22 item pernyataan skala motivasi berprestasi sebanyak 0.897, *Cronbach's Alpha* dari 20 item *self efficacy* sebanyak 0.875, dan *Cronbach's Alpha* dari 22 item *flow* akademik sejumlah 0.845. Maka bisa dikatakan bahwasanya variabel-variabel itu reliabel sebab mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

G. Analisis Data

Studi ini bermaksud untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi serta *self efficacy* pada *flow* akademik mahasiswa bidikmisi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda memakai alat SPSS untuk Windows versi 20.0. Sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda, peneliti wajib memenuhi asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Mengacu pada uji *Kolmogorov Smirnov's* jika signifikansi residual yang dicapai lebih dari 5% atau 0,05, maka data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk menguji normalitas data.

Hasil signifikan kurang dari 5 persen atau 0,05 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, menurut uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov.

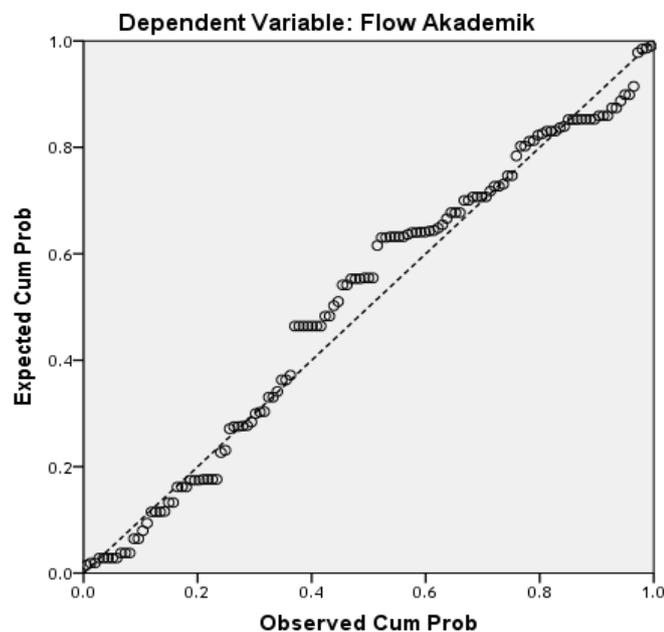
(Ghozali, 2006). Selain itu, uji normalitas bisa dilihat dengan memakai grafik plot probabilitas normal, khususnya dengan memeriksa distribusi data (titik) pada sumbu diagonal. Berikut ini yakni hasil uji normalitas data yang berasal dari residual:

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		131
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.36754094
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.113
	<i>Positive</i>	.063
	<i>Negative</i>	-.113
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.288
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.072
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Output SPSS 20

Mengacu pada data pada tabel sebelumnya, nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ataupun 0,072. Hal ini memaparkan bahwasanya data residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Output SPSS 20

Gambar 3 Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar sebelumnya, yang menunjukkan bahwasanya distribusi titik-titik ini rapat ataupun mendekati garis lurus (diagonal), sisa (data) bisa dianggap terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Maksud dari pengujian ini yakni guna mengetahui apakah dua ataupun lebih variabel bebas terhubung secara linier. Jika ini terjadi, akan sulit untuk membedakan dampak dari masing variabel independen pada variabel dependen. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas dalam model studi bisa dipakai nilai *tolerance* ataupun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas toleransi $> 0,10$ serta batas VIF 10,00; karenanya, tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2006). Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	.991	5.186		.191	.849		
Motivasi Berprestasi	.284	.134	.184	2.119	.036	.517	1.933
Self Efficacy	.578	.089	.567	6.520	.000	.517	1.933

a. Dependent Variable: Flow Akademik

Sumber: Output SPSS 20

Mengacu pada Tabel Hasil Uji Multikolinieritas, diketahui bahwasanya nilai VIF variabel Motivasi Berprestasi (X1) dan variabel *Self Efficacy* (X2) yakni $1,933 < 10,00$, serta nilai tolerance $0,517 > 0,10$ maka data itu tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas bisa ditentukan dengan memakai uji Glejser. Proses pengambilan keputusan tes ini didasarkan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka ditarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka ditarik kesimpulan terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas yang didapat:

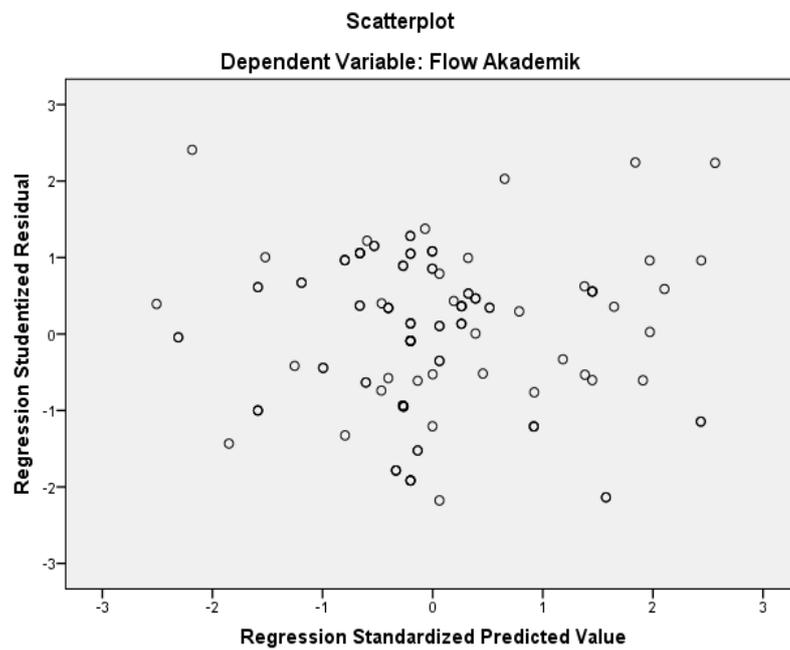
Tabel 14 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	-.195	2.946		-.066	.947
Motivasi Berprestasi	.102	.076	.162	1.332	.185
Self Efficacy	-.031	.050	-.075	-.618	.538

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 20

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwasanya tingkat signifikansi variabel Motivasi Berprestasi dan variabel *self efficacy* melebihi 0,05. (0,185 dan 0,538). Hal ini menjelaskan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas dalam model regresi. Oleh sebab itu, temuan itu di atas bisa dijelaskan dengan hasil analisis grafis, ialah grafik *scatterplot*, di mana titik-titik wajib didistribusikan secara acak, baik di atas ataupun di bawah 0 pada sumbu Y. Jika kriteria ini berlaku, maka tidak terjadi heteroskedastisitas serta model regresi bisa dipakai. Gambar di bawah menggambarkan hasil uji heteroskedastisitas memakai grafik *scatterplot*:



Gambar 4 Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 20

Melihat dari grafik *scatterplot* berikut, bisa diamati bahwasanya titik-titik terdistribusi secara acak, baik di atas ataupun di bawah 0 (no) pada sumbu Y. Model regresi yang dipakai tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sehingga bisa ditarik kesimpulan ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Dan Pelaksanaan

a. Persiapan Awal

Sebelum studi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan materi ataupun hal-hal yang dibutuhkan pada saat proses penelitian guna mengurangi adanya kesalahan ataupun kendala dalam penelitian. Persiapan itu yakni:

- 1) Langkah pertama yang dilakukan yakni peneliti mencari ataupun mengidentifikasi fenomena yang ada disekitar untuk dijadikan topik permasalahan.
- 2) Langkah kedua peneliti mencari referensi-referensi terkait topik yang akan diteliti dengan melihat pada penelitian-penelitian terdahulu seperti mencari teori-teori serta faktor-faktor sehingga bisa diketahui variabel-variabel yang akan dipakai dalam studi.
- 3) Langkah ketiga peneliti melaksanakan studi pendahuluan terkait topik yang akan diteliti guna memperkuat latar belakang masalah.
- 4) Langkah keempat peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait topik yang akan diteliti.
- 5) Langkah kelima selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian seperti menentukan desain penelitian serta menentukan populasi ataupun banyak sampel yang akan dipakai dalam studi.

- 6) Langkah keenam peneliti menyusun instrumen ataupun alat ukur terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
- 7) Langkah ketujuh peneliti melaksanakan *peer review* skala kepada orang yang kompeten.
- 8) Sebagai tahap terakhir dalam persiapan penelitian, peneliti memberi tes kepada individu yang memenuhi kriteria yang sama dengan subjek penelitian guna menilai validitas dan reliabilitas instrumen.

b. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan awal selesai, maka kegiatan penelitian siap dilakukan. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Mei 2022 – 10 Juni 2022. Di antara kegiatan yang dilakukan selama penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Membuat surat izin ke bagian akademik Prodi Psikologi.
- 2) Mengajukan surat izin kepada bagian akademik UINSA.
- 3) Mendapat surat persetujuan penelitian.
- 4) Melakukan pengambilan data penelitian dengan menyebarkan instrumen penelitian menggunakan *google form*.
- 5) Menganalisis data penelitian menggunakan bantuan *software SPSS for windows 20.0*.

2. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam studi ini yakni mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018. Peneliti menghitung memakai rumus Slovin berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan, maka subjek dalam studi ini sebanyak 131 mahasiswa.

1) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel berikut memberi rincian mengenai deskripsi subjek menurut jenis kelamin:

Tabel 15 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	30	23%
Perempuan	101	77%
Total	131	100%

Menurut data di atas, ada 131 peserta dalam penelitian ini, 101 di antaranya yakni perempuan (77%) dan 30 laki-laki (23%). Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwasanya responden perempuan dalam studi ini lebih banyak daripada responden laki-laki.

2) Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Tabel berikut memberi informasi mengenai deskripsi subjek berdasarkan usia:

Tabel 16 Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
21 tahun	39	30%
22 tahun	74	56%
23 tahun	17	13%
24 tahun	1	1%
Total	131	100%

Mengacu pada tabel diatas dari 131 responden, responden yang berumur 21 tahun berjumlah 39 orang (30%), 22 tahun

berjumlah 74 orang (56%), 23 tahun berjumlah 17 orang (13%), dan 24 tahun berjumlah 1 orang (1%).

3) Deskripsi Subjek Berdasarkan Fakultas

Tabel berikut memberi rincian deskripsi subjek berdasarkan fakultas:

Tabel 17 Deskripsi Subjek Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah	Presentase
Adab dan Humaniora	21	16%
Dakwah dan Komunikasi	21	16%
Ekonomi dan Bisnis Islam	17	13%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	7	5%
Psikologi & Kesehatan	5	4%
Syariah dan Hukum	14	11%
Sains dan Teknologi	6	5%
Tarbiyah dan Keguruan	21	16%
Ushuludin dan Filsafat	19	15%
Total	131	100%

Berdasarkan pada tabel diatas bisa diketahui bahwasanya dari 131 responden, responden yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora berjumlah 21 orang (16%), responden yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 21 orang (16%), responden yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 21 orang (16%), responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berjumlah 17 orang (13%), responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berjumlah 7 orang (5%), responden yang berasal dari Fakultas Psikologi & Kesehatan berjumlah 5 orang (4%), responden yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum berjumlah 14 orang (11%),

responden yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi berjumlah 6 orang (5%), responden yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 21 orang (16%), serta responden yang berasal dari Fakultas Ushuludin dan Filsafat berjumlah 19 orang (15%).

4) Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Studi

Tabel berikut memberi informasi subjek berdasarkan program studi:

Tabel 18 Deskripsi Subjek Berdasarkan Program Studi

Prodi	Jumlah	Presentase
Akuntansi	3	2%
Aqidah dan Filsafat Islam	3	2%
Bahasa dan Sastra Arab	5	4%
Bimbingan Konseling Islam	9	7%
Biologi	2	2%
Ekonom Syariah	8	6%
Hubungan Internasional	3	2%
Hukum Ekonomi Islam	2	2%
Hukum Keluarga Islam	4	3%
Hukum Pidana Islam	2	2%
Hukum Tata Negara	4	3%
Ilmu Al qur'an dan Tafsir	10	8%
Ilmu Ekonomi	3	2%
Ilmu Falak	1	1%
Ilmu Hadits	6	5%
Ilmu Kelautan	1	1%
Ilmu Komunikasi	3	2%
Ilmu Politik	1	1%
Komunikasi dan Penyiaran Islam	4	3%
Manajemen	3	2%
Manajemen Dakwah	3	2%
Manajemen Pendidikan Islam	3	2%
Matematika	2	2%
Muamalah	1	1%
Pendidikan Agama Islam	6	5%

Pendidikan Bahasa Arab	4	3%
Pendidikan Guru MI	2	2%
Pendidikan Matematika	5	4%
Pengembangan Masyarakat Islam	2	2%
PIAUD	1	1%
Psikologi	5	4%
Sastra Indonesia	1	1%
Sastra Inggris	6	5%
Sejarah Peradaban Islam	9	7%
Sosiologi	3	2%
Teknik Lingkungan	1	1%
Total	131	100%

Mengacu pada data sebelumnya, bisa ditentukan bahwasanya proporsi responden di setiap program studi berbeda-beda. Prodi Al-qur'an dan Tafsir mempunyai jumlah responden terbanyak, sepuluh orang (8%), sementara itu responden terendah yakni dengan jumlah 1 orang (1%) adanya pada program studi Ilmu Falak, Ilmu Kelautan, Ilmu Politik, Muamalah, PIAUD, Sastra Indonesia, serta Teknik Lingkungan.

5) Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel berikut memberi rincian deskripsi subjek berdasarkan pada sekolah asal:

Tabel 19 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Presentase
SMA	38	29%
SMK	2	2%
MA	91	69%
Total	131	100%

Berdasarkan grafik di atas, adanya 38 responden yang tamat SMA (29%), SMK sebanyak 2 orang (2%), serta MA sebanyak 91 orang (69%).

6) Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Tabel berikut memberi rincian deskripsi subjek berdasar pada daerah asal:

Tabel 20 Deskripsi Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Asal Daerah	Jumlah	Presentase
Amuntai	1	1%
Bangkalan	2	2%
Blitar	3	2%
Blora	1	1%
Bojonegoro	10	8%
Cilacap	1	1%
Ende	1	1%
Gresik	11	8%
Jember	3	2%
Jombang	11	8%
Kediri	9	7%
Kota Bontang	1	1%
Lamongan	8	6%
Lumajang	3	2%
Madiun	2	2%
Malang	2	2%
Medan	1	1%
Mojokerto	5	4%
Nganjuk	9	7%
Ngawi	1	1%
Pasuruan	4	3%
Ponorogo	1	1%
Probolinggo	3	2%
Sidoarjo	14	11%
Sumenep	1	1%
Surabaya	12	9%
Tuban	9	7%
Wonogiri	1	1%

Wonosobo	1	1%
Jumlah	131	100%

Mengacu pada data diatas bisa disimpulkan jumlah responden pada setiap daerah mempunyai presentase yang berbeda-beda. Responden terbanyak berasal dari daerah Sidoarjo dengan jumlah 14 orang (11%), sementara itu responden terendah yakni dengan jumlah 1 orang (1%) berasal dari daerah Amuntai, Blora, Cilacap, Ende, Kota bontang, Medan, Ngawi, Ponorogo, Sumenep, Wonogiri, dan Wonosobo.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian berisi statistik deskriptif untuk setiap variabel yang dianalisis, seperti jumlah subjek (N), mean (M), *standar deviasi* (SD), skor minimum ($Xmin$), serta skor maksimum ($Xmax$). Dalam variabel yang diteliti, kondisi subjek bisa dilihat dari informasi deskriptif yang dikumpulkan sebelumnya (Azwar, 2012). Pada studi ini dilakukan uji statistik deskriptif dengan memakai program SPSS *for Windows* versi 20.0, seperti terlihat pada tabel ini:

Tabel 21 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	$Xmin$	$Xmax$	$Mean$	SD
Motivasi Berprestasi (X1)	131	43	64	53.54	4.000
<i>Self Efficacy</i> (X2)	131	39	70	53.76	6.056
<i>Flow Akademik</i> (Y)	131	33	68	47.27	6.176
<i>Valid N (listwise)</i>	131				

Mengacu pada uji statistik deskriptif pada tabel di atas, jumlah partisipan (N) dalam penelitian ini yakni 131 individu. bisa dipaparkan

variabel motivasi berprestasi mempunyai nilai terendah sebanyak 43 (X_{min}), nilai tertinggi (X_{max}) sebanyak 64, mempunyai rata-rata ($Mean$) sebanyak 53,54, dan *standar deviasi* (SD) sebanyak 4,000. sementara itu variabel *self efficacy* mempunyai nilai minimum (X_{min}) sebanyak 39, nilai maksimum (X_{max}) 70, rata-rata ($Mean$) 53,76, dan *standar deviasi* (SD) sebanyak 6,056, dan untuk variabel *flow* akademik mempunyai nilai minimum (X_{min}) 33, nilai maksimum (X_{max}) 68, rata-rata ($Mean$) 47,27, dan *standar deviasi* (SD) sebanyak 6,176.

Setelah diketahui rata-rata (*mean*) dan *standar deviasi* (SD) pada uji statistik deskriptif tersebut, maka selanjutnya bisa dilaksanakan kategorisasi subjek yang bisa dilihat dalam tabel ini:

Tabel 22 Norma Kategorisasi Subjek

Kategorisasi Subjek				
Kategori	Rumus	Motivasi Berprestasi	Self Efficacy	Flow Akademik
Rendah	$X < M-1 SD$	$X < 50$	$X < 48$	$X < 41$
Sedang	$M-1 SD \leq X < M+1SD$	$50 \leq X < 58$	$48 \leq X < 60$	$41 \leq X < 53$
Tinggi	$X \geq M+1 SD$	$X \geq 58$	$X \geq 60$	$X \geq 53$

Sumber (Azwar, 2012)

Mengacu pada norma tersebut, kategori subjek bisa dilihat dalam table ini:

Tabel 23 Kategori Subjek

Kategori	Motivasi Berprestasi		Self Efficacy		Flow Akademik	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Rendah	25	19%	21	16%	22	17%

Sedang	89	68%	89	68%	91	69%
Tinggi	17	13%	21	16%	18	14%
Total	131	100%	131	100%	131	100%

Mengacu pada tabel di atas, bisa disimpulkan bahwasanya untuk variabel motivasi berprestasi, (19%) 25 subjek termasuk dalam kelompok rendah, (68%) 89 subjek termasuk dalam kategori sedang, dan (13%) 17 subjek termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan untuk variabel *self efficacy* diketahui bahwasanya 21 subjek (16%) termasuk dalam kategori rendah, 89 subjek (68%) termasuk dalam kategori sedang, serta sejumlah 21 subjek (16%) termasuk dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk variabel *flow* akademik bahwasanya 22 subjek (17%) termasuk dalam kategori rendah, 91 subjek (69%) termasuk dalam kategori sedang, serta 18 subjek (14%) termasuk dalam kategori tinggi.

1) Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 24 Hasil Analisis Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Variabel

Jenis Kelamin * Motivasi Berprestasi *Crosstabulation*

Jenis Kelamin	Motivasi Berprestasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	7	16	7	30
Perempuan	15	76	10	101

Jenis Kelamin * *Self Efficacy* *Crosstabulation*

Jenis Kelamin	<i>Self Efficacy</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	7	18	5	30
Perempuan	10	75	16	101

Jenis Kelamin * Flow Akademik Crosstabulation

Jenis Kelamin	Flow Akademik			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Laki-Laki	3	22	5	30
Perempuan	17	71	13	101

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang sebagian besar subjek laki-laki maupun perempuan tergolong pada kategori sedang pada variabel motivasi berprestasi, *self efficacy* maupun *flow* akademik.

Namun jika dilihat dari kategori tinggi dan rendah untuk variabel motivasi berprestasi, subjek laki-laki dengan kategori tinggi dan rendah memiliki jumlah yang sama, sedangkan untuk subjek perempuan lebih banyak pada kategori rendah. Untuk variabel *self efficacy* subjek laki-laki lebih banyak tergolong pada kategori rendah, sedangkan subjek perempuan lebih banyak tergolong pada kategori tinggi. Untuk variabel *flow* akademik subjek laki-laki lebih banyak tergolong pada kategori tinggi, sedangkan subjek perempuan lebih banyak pada kategori rendah.

2) Deskripsi Data Berdasarkan Usia

Tabel 25 Hasil Analisis Tabulasi Silang Usia dengan Variabel Usia * Motivasi Berprestasi Crosstabulation

Usia	Motivasi Berprestasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
21 Tahun	3	31	5	39
22 Tahun	17	49	8	74
23 Tahun	1	12	4	17
24 Tahun	1	0	0	1

Usia * Self Efficacy Crosstabulation

Usia	<i>Self Efficacy</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
21 Tahun	1	31	7	39
22 Tahun	15	50	9	74
23 Tahun	1	11	5	17
24 Tahun	0	1	0	1

Usia * *Flow Akademik Crosstabulation*

Usia	<i>Flow Akademik</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
21 Tahun	6	25	8	39
22 Tahun	13	55	6	74
23 Tahun	0	13	4	17
24 Tahun	1	0	0	1

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan usia pada hasil analisis tabulasi silang mayoritas subjek berada pada kategori sedang pada variabel motivasi berprestasi, *self efficacy* maupun *flow akademik*.

3) Deskripsi Data Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 26 Hasil Analisis Tabulasi Silang Asal Sekolah dengan Variabel

Asal Sekolah * Motivasi Berprestasi *Crosstabulation*

Asal Sekolah	Motivasi Berprestasi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
SMA	3	27	8	38
SMK	0	2	0	2
MA	19	63	9	91

Asal Sekolah * *Self Efficacy Crosstabulation*

Asal Sekolah	<i>Self Efficacy</i>			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
SMA	3	29	6	38
SMK	0	2	0	2
MA	14	62	15	91

Asal Sekolah * *Flow Akademik Crosstabulation*

Asal Sekolah	Flow Akademik			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
SMA	4	28	6	38
SMK	0	2	0	2
MA	16	63	12	91

Berdasarkan analisis tabulasi silang pada tabel diatas didapatkan hasil bahwa subjek yang berasal dari SMA tergolong kategori sedang ke tinggi pada variabel motivasi berprestasi, *self efficacy* maupun *flow* akademik. Kemudian subjek yang berasal dari SMK tergolong pada kategori sedang baik pada variabel motivasi berprestasi, *self efficacy* maupun *flow* akademik. Sedangkan subjek yang berasal dari MA memiliki motivasi berprestasi dan *flow* akademik sedang ke rendah, dan memiliki *self efficacy* sedang ke tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda, ialah uji F, uji R², dan uji T.

1. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat secara bersamaan ataupun bersama-sama. Jika nilai Sig < 0,05 menunjukkan bahwasanya variabel bebas (X) berdampak pada variabel terikat (Y) secara bersama-sama (Ghozali, 2006). Berikut yakni hasil uji F yang bisa dilihat pada tabel:

Tabel 27 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	2478.303	2	1239.152	63.961	.000 ^b
<i>Residual</i>	2479.804	128	19.373		
Total	4958.107	130			

a. *Dependent Variable: Flow Akademik*

b. *Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Berprestasi*

Dari tabel tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas mempunyai nilai Sig sebanyak 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan itu, sesuai ketentuan dalam kriteria pengujian, bila nilai Sig < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* secara bersama berpengaruh pada *Flow Akademik*.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan varians dalam pengaruh faktor-faktor independen pada variabel dependen. ataupun bisa juga digambarkan sebagai bagian dari pengaruh semua faktor independen pada variabel dependen. (Santoso, 2005). Nilai koefisien determinasi bisa diukur memakai rumus formula $R^2 = r_{xy}^2$. Sementara itu dalam *software* SPSS nilai koefisien determinasi (R²) ditunjukkan oleh nilai *R Square* ataupun *Adjusted R-Square*. *R-Square* dipakai saat variabel bebas hanya satu (disebut juga Regresi Linier Sederhana), sementara itu *Adjusted R-Square* dipakai saat variabel bebas lebih dari satu. lalu nilai R² yang dihasilkan dikalikan 100% (Santoso, 2005). Hasil uji R² bisa dilihat dari table ini :

Tabel 28 Hasil Uji R2

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.707 ^a	.500	.492	4.40153

a. *Predictors: (Constant), Self Efficacy, Motivasi Berprestasi*

b. *Dependent Variable: Flow Akademik*

Tabel sebelumnya menunjukkan bahwasanya besarnya penyesuaian koefisien determinasi (*Adj. R2*) yakni 0,500. Hal ini menunjukkan bahwasanya Motivasi Berprestasi dan *Self efficacy* menjelaskan 50% dari varians dalam *flow* Akademik, sementara itu 50% lainnya dijelaskan oleh variabel yang tidak dilaporkan dalam studi ini.

3. Uji T (Parsial)

Uji t-statistik pada hakekatnya menjelaskan sejauh mana satu variabel independen berdampak pada variabel dependen. Uji parsial ini dilaksanakan dengan melihat bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh pada variabel dependen (Y) (Ghozali, 2006). Di bawah ini yakni tabel yang berisi hasil uji statistik t :

Tabel 29 Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Coefficients^a</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	.991	5.186		.191	.849		
1 Motivasi Berprestasi	.284	.134	.184	2.119	.036	.517	1.933
Self Efficacy	.578	.089	.567	6.520	.000	.517	1.933

a. *Dependent Variable: Flow Akademik*

Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2 ; 131-2-1) = (0,025 ; 128) = 1,97867$

Tabel 30 Hasil Kesimpulan Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
X1	2,119	1,978	Berpengaruh pada Y
X2	6,520	1,978	Berpengaruh pada Y

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwasanya variabel motivasi berprestasi (X1) mempunyai nilai t_{hitung} 2,119 > 1,978 serta variabel *self efficacy* (X2) mempunyai nilai t_{hitung} 6,520 > 1,978, yang artinya bahwasanya variabel motivasi berprestasi dan *self efficacy* berpengaruh secara parsial ataupun masing-masing pada variabel *flow* akademik.

C. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan, dengan memakai analisis data uji statistik, bahwasanya motivasi berprestasi dan *self efficacy* memiliki pengaruh pada *flow* akademik. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05. Oleh sebab itu, sesuai kondisi kriteria tes, bila nilai Sig kurang dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwasanya motivasi berprestasi dan *self efficacy* secara bersama memiliki pengaruh pada *flow* akademik mahasiswa bidikmisi. Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, variabel motivasi berprestasi dan *self efficacy* memberikan sumbangan sebesar 50% terhadap variabel *flow* akademik.

Mengacu pada hasil *literatur review*, peneliti masih belum menemukan penelitian yang membahas pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* secara bersamaan pada *flow* akademik, namun ada beberapa studi yang terkait dengan variabel-variabel tersebut, seperti dalam penelitian Santoso (2014) yang meneliti

mengenai *self efficacy* dan *flow* akademik diukur dari *temporal motivation theory*. Mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi ataupun bisa menilai kemampuan diri maka mahasiswa itu akan merasa nyaman serta menikmati aktivitas yang ia lakukan, meningkatnya *self efficacy* seseorang maka akan meningkat pula motivasinya dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga akan membuat mahasiswa semakin berkonsentrasi pada kegiatan yang dilakukan. bisa berkonsentrasi termasuk salah satu dari aspek *flow* yakni aspek *absorption* yang mana seseorang yang mengalami *flow* akademik ia akan berkonsentrasi penuh dan akan membuat ia tenggelam kedalam kegiatan yang dilakukan serta tidak menyadari bahwasanya waktu telah belalu serta mengabaikan hal-hal yang ada di sekitarnya (Aini et al., 2019).

Kemudian menurut penelitian Yunalis & Latifa (2021) yang berjudul “*How to increase academic flow in math study: the influence of self efficacy, social support and achievement motivation*” menyebutkan “bahwa motivasi berprestasi yang dijadikan sebagai variabel moderator ternyata berpengaruh langsung dan signifikan pada *flow* akademik sebagai variabel dependen, selain motivasi berprestasi, *self efficacy* juga dinyatakan berpengaruh pada *flow* akademik”.

Dalam studi ini ditemukan hasil secara parsial bahwasanya motivasi berprestasi berpengaruh terhadap *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi. Berdasarkan hasil uji T, adapun nilai t_{hitung} sebanyak 2,119, sementara itu t_{tabel} sebanyak 1,978, sebab nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka artinya motivasi berprestasi berpengaruh pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian Kristanti & Sari (2021), menguatkan ataupun konsisten dengan kesimpulan penelitian ini bahwasanya motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan *flow* akademik. Seseorang dengan motivasi berprestasi yang kuat akan terus berusaha meraih apa yang diinginkannya, meskipun menghadapi tantangan serta masalah di sepanjang jalan. Selain itu menurut penelitian Arif (2013), seseorang yang mempunyai motivasi ia akan merasa nyaman serta menikmati tugas yang sedang dikerjakan, meskipun tugas itu dirasa sulit, ia akan tetap fokus mengerjakannya dan ia tidak akan mudah teralihkannya ketika mengerjakan tugas sebab mempunyai motivasi yang tinggi membuat seseorang semakin fokus dalam mengerjakan suatu hal.

Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi dicirikan dengan seseorang yang suka bekerja keras, gigih, tidak menyia-nyaiakan waktu, selalu optimis serta mempunyai tanggung jawab. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya, tidak suka membuang waktu, serta berusaha berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi guna meraih kesuksesan. (Prihandrijani, 2016).

Ljubin-Golub dkk (2020) menyatakan bahwasanya “individu yang termotivasi akan sangat terlibat dalam pembelajaran mereka serta cenderung sering mengalami *flow*”. Pengalaman *flow* ini membutuhkan perhatian terfokus dan konsentrasi penuh, serta motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan meninggalkan kewajibannya sebelum pekerjaan selesai, tetapi seseorang dengan

motivasi berprestasi yang rendah akan menyalahkan faktor-faktor eksternal, seperti tugas yang berat, atas ketidakmampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Djamarah, 2011).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi subjek perempuan lebih tinggi dibandingkan motivasi berprestasi laki-laki. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mengungguli laki-laki. Anak laki-laki lebih rendah motivasi berprestasinya di bahasa dan sastra dibandingkan dengan anak perempuan (Herry dalam Yunia et al., 2020).

Garliah et al., 2005 mengemukakan bahwa motivasi berprestasi individu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun. Motivasi berprestasi berada dalam kondisi yang tinggi pada usia 20 sampai 30 tahun. Kebutuhan untuk berprestasi akan menurun pada saat *middle age*, ketika kebanyakan individu telah berada pada puncak karir.

Dalam studi ini juga ditemukan hasil secara parsial bahwasanya *self efficacy* berpengaruh pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi. Berdasarkan hasil uji T, adapun nilai t_{hitung} sebanyak 6,520, sementara itu t_{tabel} sebanyak 1,978, sebab nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka artinya *self efficacy* berpengaruh pada *flow* akademik pada mahasiswa bidikmisi.

Temuan studi ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Wijayanti dkk (2021) *self efficacy* berpengaruh pada *flow* akademik,

dengan derajat pengaruh sebanyak 39,1% dan arah pengaruh positif dimana makin tinggi *self efficacy* seseorang maka makin tinggi pula *flow* akademik. *Self efficacy* akan membuat seseorang mengalami *flow* akademik yakni akan membantu merasa nyaman, bisa berkonsentrasi serta mempunyai motivasi guna mengerjakan tugas akademik mereka. Dengan *self efficacy* yang tinggi maka seseorang akan yakin pada kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas akademik sehingga akan bisa berkonsentrasi, merasa nyaman serta termotivasi guna melaksanakan suatu hal (Suryaningsih, 2016).

Menurut penelitian Joo dkk (2015) “*self efficacy* termasuk salah satu karakteristik yang berpengaruh pada keberhasilan dan kelancaran akademik.”. makin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin besar keyakinannya bahwasanya ia bisa berhasil menyelesaikan tugas belajarnya, semakin aktif dia berpartisipasi dalam proses belajar serta bisa mengalami keadaan *flow*. Menurut Kim (2020) “Semakin baik *self efficacy* seseorang, semakin besar komitmennya untuk belajar., dan ia akan bisa mengatur waktu belajarnya sehingga ia bisa fokus tenggelam dalam proses belajar”.

Setiap individu mempunyai kondisi *flow* akademik yang berbeda-beda, oleh karenanya *self efficacy* dibutuhkan untuk perantara dalam meraih kondisi *flow* akademik (Purwati & Akmaliyah, 2016). Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan percaya diri dengan bakat serta kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan, memungkinkan mereka untuk memusatkan perhatian mereka sepenuhnya. dan berkonsentrasi serta merasa

nyaman saat belajar, dan pada akhirnya akan mengalami *flow* selama proses pembelajaran (Diola & Mudjiran, 2019).

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki usaha yang gigih, rajin, ulet dan tekun. Mereka memiliki target untuk mendapatkan nilai yang tinggi, mempunyai rasa ingin tahu lebih besar terhadap pelajaran, aktif bertanya di kelas, suka membaca dan mereview literatur, ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit tidak mudah putus asa, dan menganggap kegagalan sebagai motivasi untuk lebih baik. Sedangkan, mahasiswa yang mempunyai *self efficacy* rendah cenderung merasa pemalu, dan ragu-ragu terhadap kemampuannya yang dimilikinya, menganggap persoalan yang rumit sebagai suatu ancaman, berdiam diri, dan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dan menyerah begitu saja ketika berhadapan dengan kesulitan, mudah terkena stres dan depresi (Bandura, 1994).

Menurut Gist dan Mitchell (dalam Ghufron, 2010) *self efficacy* bisa berdampak pada perilaku individu dengan kemampuan yang sama. Individu dengan *self efficacy* yang kuat akan merasa mempunyai kemampuan yang akan berdampak pada lingkungannya. Individu dengan *self efficacy* rendah merasa dirinya tidak sanggup melaksanakan segala sesuatu di sekitarnya, serta ketika dihadapkan pada keadaan yang menantang, ia mempunyai kecenderungan untuk cepat menyerah, sementara itu individu dengan *self efficacy* tinggi akan bekerja lebih keras dalam mengatasi rintangan yang ada.

Self efficacy merujuk pada tingkat kepercayaan diri individu dan keyakinannya akan kemampuannya terhadap kesuksesan sehingga memunculkan

suatu perbuatan, menunjukkan perilaku yang diinginkan, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, dan mencapai prestasi yang diinginkan (Bandura, 1994).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *flow* akademik dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan *self efficacy*, yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan *self efficacy* seseorang maka akan semakin tinggi pula *flow* akademik yang dirasakan. Agar mahasiswa dapat mengalami kondisi *flow* pada saat kegiatan akademik diperlukan motivasi berprestasi dan *self efficacy* yang tinggi dengan melihat pada ciri" motivasi berprestasi dan *self efficacy* tinggi yakni : (1) bertanggung jawab (2) menyusun jadwal dan rencana serta berjuang untuk mewujudkannya, (3) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko, (4) melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil memuaskan (5) mempunyai kemampuan menguasai bidang tertentu (6) mampu menangani masalah secara efektif, (7) yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan, (8) memandang masalah sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari, (9) gigih dalam usaha menyelesaikan masalah, (10) percaya pada kemampuan yang dimiliki, (11) cepat bangkit dari kegagalan dan (12) suka mencari situasi yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada data serta pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang bisa diambil dari studi ini adalah:

1. Hipotesis diterima. Adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap *flow* akademik bagi mahasiswa bidikmisi
2. Hipotesis diterima. Adanya pengaruh *self efficacy* terhadap *flow* akademik bagi mahasiswa bidikmisi
3. Hipotesis diterima. Adanya pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap *flow* akademik bagi mahasiswa bidikmisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil diskusi, temuan, serta kesimpulan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

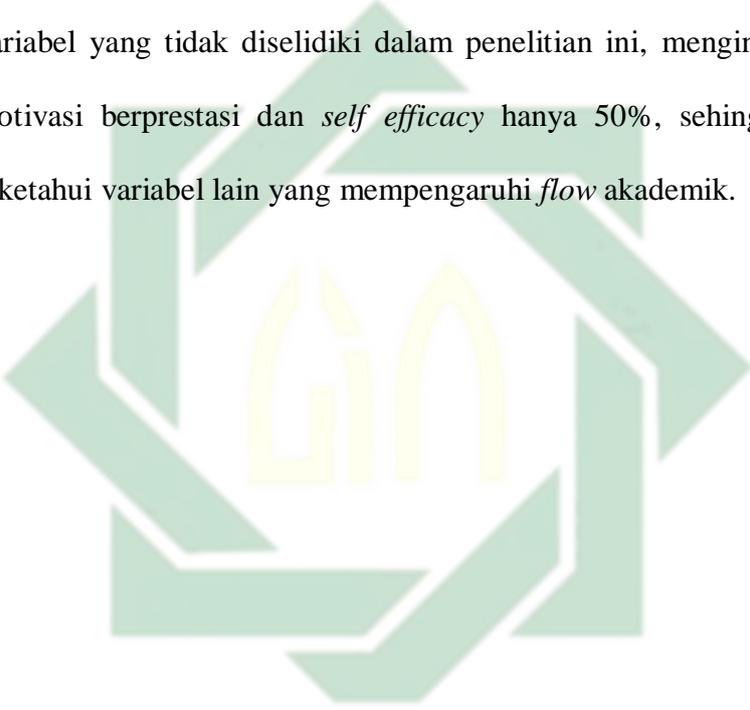
Agar *flow* akademik meningkat, diharapkan mahasiswa untuk memiliki motivasi berprestasi dan *self efficacy* yang tinggi dengan selalu menanamkan tanggung jawab pada setiap tugas, bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, selalu optimis serta mempunyai keyakinan dalam diri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji secara kuantitatif serta hanya bisa melihat ada ataupun tidak pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy*

terhadap *flow* akademik, namun tidak menggali secara kualitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melaksanakan penelitian secara kualitatif hingga bisa memperoleh gambaran secara mendalam tentang *flow* akademik mahasiswa.

Selain itu, peneliti selanjutnya mungkin bisa mengeksplorasi variabel yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, mengingat kontribusi motivasi berprestasi dan *self efficacy* hanya 50%, sehingga akan bisa diketahui variabel lain yang mempengaruhi *flow* akademik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., Ilfiandra, I., & Saripah, I. (2019). Aspek-Aspek Flow Akademik. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research*, 3(2), 43–51.
- Akademik UINSA. (2018). *Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya No 535 Tahun 2018 tentang Penerima Beasiswa Bidikmisi Tahun 2018*.
- Alfarabi, Saraswati, & Dayakisni. (2017). Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 145–154.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Arif, K. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik. *Calyptra*, 2(1), 1–12.
- Astuti, J. P., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Kesadaran Diri dengan Flow Akademik pada Siswa di Daerah Lahan Gambut. *Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online*, 2(2), 68–74.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1), 30–33.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bakker, A. B. (2005). Flow Among Music Teachers and Their Students: The Crossover of Peak Experiences. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 24–44.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. Self Efficacy. <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>
- Bandura, A. (2006). *Guide for Constructing Self Efficacy Scale*. e book.
- Bauman, N., & D, S. (2010). Seing and Mastering Difficulty: the Role of Affective Change in Achievement Flow. *Cognition and Emotion Journal*, 1304–1328.
- Brown, L. ., Malouff, J. M., & Schutte, N. S. (2013). *Self Efficacy Theory*. University of New England.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition*. Sage Publications.
- Csikszentmihalyi, M. (2009). The Promise of Positive Psychology. *Psihologijske*

Teme, 18(2), 203–211.

Csikszentmihalyi, M. (2014). Applications of Flow in Human Development and Education. In *Applications of Flow in Human Development and Education*. Springer Dordrecht Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9>

Diola, & Mudjiran, M. (2019). Kontribusi Self Efficacy Terhadap Flow Akademik Pada Mahasiswa Bidikmisi FIP UNP. *Jurnal Riset Psikologi*, 3.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Elias, H., Mustafa, S. M. S., Roslan, S., & Noah, S. M. (2010). Examining Potential Relationships between Flow and Motivational Forces in Malaysian Secondary School Students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 9, 2042–2046.

Elliot, A. J., & Dweck, C. S. (2005). *Handbook of Competence and Motivation*. The Guilford Press.

Fauzi, A., & Samsuruhuda, H. (2019). Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3).

Garliah, Nasution, & Sary. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia*, 1(38).

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. N. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-ruz Media.

Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The Emotional Reality of Teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55–65.

Hadi, S. (1999). *Methodology Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikolog UGM.

Hidayat, R. H. (2015). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Ghalia Indonesia.

Hunt, J. C. R. (1965). Magnetohydrodynamic Flow in Rectangular Ducts. *Journal of Fluid Mechanics*, 21(4), 577–590.

Husna, & Rosiana. (2015). Hubungan Social Support dengan Flow pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 574–579.

Joo, Y. J., Oh, E., & Kim, S. M. (2015). Motivation, Instructional Design, Flow,

- and Academic Achievement at a Korean Online University: a Structural Equation Modeling Study. *Journal of Computing in Higher Education*, 27(1), 28–46. <https://doi.org/10.1007/s12528-015-9090-9>
- Kim, J.-W. (2020). The Structure Model Analysis of Cyber University Learners' Academic Self-efficacy, Learning Motivation, Self-directed Learning and Learning Flow. *Journal of the Korea Academia-Industrial*, 21(11), 443–454. <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202034465346773.page>
- Kristanti, E., & Sari, N. P. (2021). Motivasi Berprestasi, Dukungan Sosial dan Flow Akademik Siswa di Era Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(2).
- Listyanti, K. N., & Dewi, A. S. K. (2019). Pengaruh motivasi berprestasi serta pendidikan dan pelatihan terhadap prestasi kerja. *Jurnal Manajemen Udayana*, 8(8), 5285–5303.
- Ljubin-Golub, T., Rijave, M., & Olčar, D. (2020). Student Flow and Burnout: The Role of Teacher Autonomy Support and Student Autonomous Motivation. *Psychological Studies*, 65(2), 145–156. <https://doi.org/10.1007/s12646-019-00539-6>
- Maiyanti, S. I., Cahyono, E. S., & Eliyati, N. (2016). Aplikasi Regresi Cox Metode Backward untuk Menduga Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Waktu Kelulusan Mahasiswa Bidik Misi Unsri. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 418–426.
- Markamad, A., & Khuzaemah, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Flow Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 201–206.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Scott Foresman.
- Moneta, G. B., & Csikszentmihalyi, M. (1996). The Effect of Perceived Challenges and Skills on the Quality of Subjective Experience. *Journal of Personality*, 64(2), 275–310.
- Mustafa, S. M. S., Elias, H., Noah, S. M., & Roslan, S. (2010). A Proposed Model of Motivational Influences on Academic Achievement with Flow as the Mediator. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 7, 2–9.
- Myers, D. G. (1989). *Psychology*. Worth Publishers, Inc.
- Nunnally, J. ., & Bernstein, I. . (1994). The Assessment of Reliability. *Psychometric Theory*, 3, 284–292.
- Pantu, E. A. (2021). Online Learning: The Role of Academic Self-Efficiency in Creating Academic Flow. *Psychological Research and Intervention*, 4(1), 1–8.

- Pebrianin, & Rosiana. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Flow Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNISBA. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan Humaniora)*, 279–286.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial terhadap Flow Akademik pada Siswa SMA X di Surabaya. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Purwati, & Akmaliah. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260.
- Rheinberg, F., & Engeser, S. (2018). Intrinsic Motivation and Flow. *Part of Springer Nature*.
- Ristekdikti. (2019). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Bantuan Biaya Pendidikan Bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi*.
- Robin, I. . (2013). Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa. *Urnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*, 2(1).
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Sanchez, A. R., Salanova, M., Cifre, E., & Schaufeli, W. B. (2011). When Good is Good: A Virtuous Circle of Self Efficacy and Flow at Work among Teachers. *Revista de Psicologia Social*, 26(3), 427–441.
- Santoso. (2005). *Buku Latihan Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Santoso, M. (2014). Self-efficacy dan Flow Akademik ditinjau dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Calyptra*, 3(1), 1–12.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Pendidikan Edisi Kedua*, terj. Tribowo B.S. Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. ., Pintrich, P. ., & Meece, J. L. (2008). *Motivasi Dalam Pendidikan. Edisi 3. Terjemahan Ellys Tjo. 2012*. PT Indeks.
- Seligman, M. E. (2002). Positive Psychology, Positive Prevention, and Positive Therapy. *Handbook of Positive Psychology*, 2, 3–12.
- Septianti, D. (2018). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota

- Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 6–11.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, A. (2016). Hubungan antara Optimisme dan Self Efficacy dengan Flow Akademik Siswa SMA. *Calyptra*, 5(1), 1–22.
- Wati, & Firman. (2017). Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 1(6).
- Wigfield, & Eccles, J. S. (2002). *Students' Motivation during the Middle School Years. in Improving Academic Achievement*. Academic Press.
- Wijayanti, D. A., Komalasari, G., & Zakiah, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Akademik terhadap Flow Akademik Mahasiswa di Jakarta pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 38–44.
- Yunalis, R., & Latifa. (2021). How to Increase Academic Flow in Math Study: the Influence of Self Efficacy, Social Support and Achievement Motivation. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Yunia, I. W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2020). Profil Motivasi Berprestasi Peserta Didik Smp Negeri 2 Karangpawitan Garut. *Fokus*, 3(3).
- Yuwanto, L. (2013). *The Nature of Flow*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Yuwanto, L., Siandhika, L., Budiman, A. F., & Prasetyo, T. I. (2011). *Akademik Dan Flow Pada Mahasiswa (Universitas Pelita Harapan Jakarta)*. http://www.ubaya.ac.id/2018/content/articles_detail/13/Stres-Akademik-dan-Flow-pada-Mahasiswa.html

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A